

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK NEGERI 1 MARET  
PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA  
(STUDI DESKRIPTIF)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

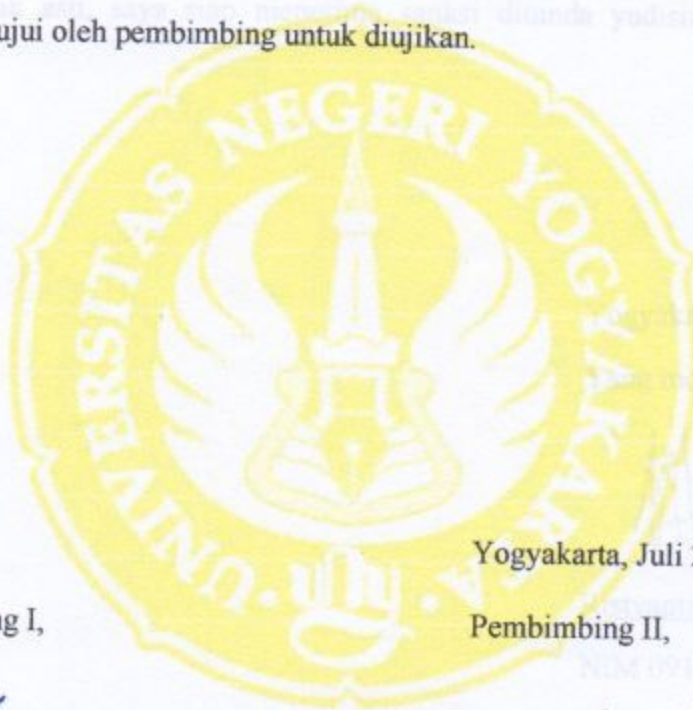


Oleh  
Ristyanti Nugraheni  
NIM 09111244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (STUDI DESKRIPTIF)" yang disusun oleh Ristyanti Nugraheni, NIM 09111244008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Dr. Sugito, MA  
NIP. 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing II,

Ika Budi Maryatun, M. Pd.  
NIP. 19780415 200501 2 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2013

Yang menyatakan,



Ristyanti Nugraheni

NIM 09111244008

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER, DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (STUDI DESKRIPTIF)” yang disusun oleh Ristyanti Nugraheni, NIM 09111244008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugito, MA	Ketua Penguji		16/8/13
Eka Sapti C, MM, M. Pd.	Sekretaris Penguji		16/8/13
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum	Penguji Utama		16/8/13
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		16/8/13

Yogyakarta, 29 AUG 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

(Helen G. Douglas)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu, bapak, kakak, adik, dan keponakan tercinta atas doa dan dukungannya selama ini.
2. Almamaterku

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK NEGERI 1 MARET  
PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA  
(STUDI DESKRIPTIF)**

Oleh  
Ristyanti Nugraheni  
NIM 09111244008

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret, faktor penghambat serta pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret, dan cara mengatasi dari faktor penghambat pada penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di TK Negeri 1 Maret Playen. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret dilakukan melalui proses: a) Perencanaan dengan memasukkan ke delapan belas nilai-nilai karakter ke dalam muatan kurikulum sekolah, RKM dan RKH, b) Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan terprogram, kegiatan rutin, pembiasaan, spontan, keteladanan, dan c) Penilaian dengan menggunakan observasi, catatan anecdotal, portopolio dan penilaian periodik. 2) Faktor pendukung penerapan pendidikan karakternya yaitu: pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, ada motivasi intrinsik sekolah, TK Negeri 1 Maret merupakan TK *pilot project*, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu dibutuhkan waktu, kesabaran serta ketelatenan dalam penerapan pendidikan karakter, pendanaan terkait pelaksanaan pendidikan karakter, minimnya monitoring dari pusat kurikulum dan factor lingkungan dari peserta didik. 3) Cara mengatasi dari faktor penghambat penerapan pendidikan karakter, TK Negeri 1 Maret yaitu dengan mengadakan komunikasi dan *sharing* dengan guru-guru lain serta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak, mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal, dan pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi.

Kata kunci: *penerapan pendidikan karakter, studi deskriptif*

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata yang paling mulia selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret (Studi Deskriptif).

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberi pengantar izin penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, MA, dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dalam menyusun skripsi ini dan untuk memberikan pula motivasi beserta saran-saran kepada penulis.
4. Ibu, Bapak, kakak, adik, dan keponakan tercintaku yang telah memberikan doa dan dukungan baik dari segi material maupun spiritual selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik di TK Negeri 1 Maret yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian ini.



6. Wahyu Hidayat, A.Md yang telah memberikan doa dan motivasi dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku (Seven Angels), serta teman-teman PG-PAUD 2009 yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan khususnya berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	10

2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter .....	18
4. Proses Dan Tahap Pendidikan Karakter .....	25
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	29
6. Strategi dan Pendekatan Pendidikan Karakter.....	32
7. Metode Pendidikan Karakter .....	45
8. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter .....	46
<b>B. Deskripsi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini</b>	
1. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	51
2. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Anak Usia Dini .....	52
3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia .....	57
4. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	59
5. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	61
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>65</b>
<b>D. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>66</b>
<b>E. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	68
B. Setting Penelitian .....	69
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	69
D. Metode Pengumpulan Data .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data .....	72
F. Teknik Analisis Data .....	73
G. Uji Keabsahan Data .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b>	
1. Sejarah dan Identitas Lembaga .....	78
2. Sarana dan Prasarana Lembaga .....	83

3. Sistem Penerimaan Siswa Baru (SPMB) .....	88
4. Kurikulum .....	89
5. Penerapan Pendidikan Karakter .....	91
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	109
7. Cara Mengatasi .....	110
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Penerapan Pendidikan karakter .....	111
2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	115
3. Cara Mengatasi .....	117
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	119
B. Implikasi .....	120
C. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	122
<b>LAMPIRAN</b> .....	125

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi penelitian .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir .....	65
Gambar 2. Kompenen Analisis Data Model Interaktif .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	126
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	128
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	130
Lampiran 4. Catatan Lapangan .....	133
Lampiran 5. Catatan Wawancara .....	144
Lampiran 6. Catatan Dokumentasi .....	158
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian .....	173

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dewasa ini, seiring terus bergulirnya arus globalisasi serta semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap berbagai hal. Salah satunya adalah pengaruhnya dalam hal pola pikir dan tindakan masyarakat baik di kota maupun di desa. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial yang mana merupakan jati diri bangsapun dewasa ini seolah-olah hilang. Tidak berbeda dengan lingkungan sosial di sekitar yang marak terjadinya tindakan kriminalitas, korupsi, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya permasalahan yang memang jauh dari kebenaran, dan rasa cinta tanah air yang sekarang ini banyak tidak dimiliki oleh para generasi penerus bangsa.

Terpuruknya bangsa Indonesia sekarang ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi dan arus globalisasi saja melainkan juga makin terpuruknya dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini juga dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak bermoral. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi suatu wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yaitu:



“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..”

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan serta akhlak mulia dalam rangka pula untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional serta untuk mengatasi permasalahan moralitas bangsa, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur dan jenjang yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia sebagaimana yang diungkapkan oleh Frye (Darmiyati, 2011: 471) bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Dalam proses pendidikan karakter sendiri diperlukan kelanjutan dan tidak berakhir (*never ending process*), sebagaimana bagian yang terpadu untuk menyiapkan masa depan, berakar pada filosofi dan nilai *cultural religius* bangsa Indonesia (Mulyasa: 2011: 1). Dimana, pendidikan karakter sebagai upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Melalui penekanan dan pemberdayaan penerapan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal maupun nonformal diharapkan

mampu pula menjawab berbagai tantangan serta permasalahan kompleks yang dialami bangsa Indonesia. Dimana, pendidikan karakter sendiri harus meliputi dan berlangsung pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi bagian dari proses penerapan pendidikan karakter adalah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhannya dari luar dirinya berupa stimulasi ataupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Pada usia ini pula merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi ataupun rangsangan yang baik untuk anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut..”

Pendidikan usia dini sudah dianggap menjadi sesuatu yang penting untuk dilalui dan menjadi pendidikan yang mendasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal (Maimunah Hasan, 2010: 17). Pendidikan anak usia dini sendiri bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak dan pengembangan kemampuan yang meliputi motorik halus dan kasar, kognitif, sosialisasi, berbahasa dan kemandirian anak.

Walaupun pada dasarnya setiap manusia itu memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan keadaan pada saat ia dilahirkan, tetapi dalam perjalanan kehidupannya setiap manusia kemudian memerlukan proses yang panjang dalam pembentukan karakter dan dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan, pada usia anak-anak (*the golden age*) adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Gadner (Mulyasa, 2012: 12) bahwa anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat mencapai 80%, 50% dari dilahirkan sampai usia 4 tahun, 30% lagi bertambah sampai anak berumur 8 tahun. Dan nantinya selebihnya berkembang sampai 18 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada rentang usia dini merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan karakter dikarenakan kemampuan otak dalam hal yang menyerap nilai-nilai berkembang dengan baik dan menjadikan nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan ketika dewasa. Pendidikan karakter bagi anak usia dini sendiri mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral dikarenakan tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kecerdasan dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter yang mana digalakkan sejak usia dini dan dimulai pula dari jenjang pendidikan usia dini, diharapkan mampu membentuk para generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang mana karakternya tersebut mencerminkan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri. Selain itu mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat pada usia pra sekolah

merupakan masa persiapan untuk sekolah pada tingkatan selanjutnya maka penanaman karakter baik pada usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

Penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan anak usia dini sendiri dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak dewasa ini telah dijadikan sub sistem dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam hal meletakkan dasar pendidikan bagi generasi penerus bangsa ke depan, dikarenakan merupakan tahap awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa lain serta mampu menjawab tantangan-tantangan di era globalisasi sekarang ini. Walaupun kenyataannya belum banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang konsen terhadap proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini dikarenakan tuntutan dari pihak luar yang lebih mengutamakan perkembangan kognitifnya dan mengesampingkan budi pekerti dari peserta didik.

Dalam proses penerapan pendidikan karakter pada lingkup pendidikan anak usia dini, diperlukan suatu bentuk kerjasama antar komponen sekolah untuk menyukseskan proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Komponen-komponen sekolah tersebut antarlain kepala sekolah serta pendidik yang merupakan teladan dalam proses penerapan pendidikan karakter haruslah bersikap dan bertindak yang mencerminkan perilaku yang syarat akan nilai-nilai karakter dalam dirinya, selain itu budaya dari sekolah dikondisikan syarat akan nilai-nilai karakter baik dari setting ruangan maupun benda-benda yang menunjang dalam proses penerapan

pendidikan karakter itu sendiri. Metode yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter memegang peranan yang penting pula dalam penerapan pendidikan karakter, dimana metode menjadi alat penyampaian nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Pemahaman dan pemilihan metode yang sesuai menjadi salah satu hal yang penting dalam proses penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Selain itu, dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah membutuhkan peran serta pula keluarga atau orang tua dari peserta didik, dikarenakan dalam proses penerapan pendidikan karakter diperlukan keberlanjutan dari proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut baik dari lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga maupun sebaliknya sehingga dalam hal ini diperlukan suatu komunikasi yang baik antar orang tua peserta didik dengan pihak sekolah.

Taman kanak-kanak Negeri 1 Maret Playen adalah sekolah unggulan dan merupakan salah satu sekolah rintisan pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter itu sendiri diterapkan pada akhir tahun 2011. TK Negeri 1 Maret ini menyadari akan pentingnya penanaman pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini dengan cara konsen mempersiapkan mutu keluaran serta kualitas dari anak didik melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, pembelajaran, pengkondisian, budaya sekolah metode serta media yang akan digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Komitmen dari TK Negeri 1 Maret yaitu memiliki peserta didik yang tidak hanya pandai dalam hal afektif serta kognitifnya saja, melainkan ia memiliki karakter yang baik dan menjadikan lingkungan sekolah sebagai media dalam proses penerapan pendidikan karakter. TK Negeri 1 Maret menyadari dalam penerapan pendidikan karakter bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab

sekolah dalam hal proses penanaman nilai-nilai karakter tetapi menjadi tanggung jawab orang tua atau dalam hal ini keluarga peserta didik dikarenakan proses penerapan pendidikan karakter yang memerlukan kesinergian dan keberlanjutan agar hasilnya optimal. Dalam hal ini, penanaman karakter di keluarga yang mana seringkali menimbulkan perbedaan dengan penanaman karakter di lingkungan sekolah menjadi tantangan sendiri bagi pihak sekolah dalam hal ini TK Negeri 1 Maret untuk mensinergikan serta memahamkan anak mengenai nilai-nilai karakter yang sebagaimana mestinya ia miliki. Untuk melihat lebih lanjut serta mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter di TK, maka penulis menjadikan penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret sebagai bahan penelitian dengan judul “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 MARET PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA” (Studi Deskriptif).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada umumnya pendidikan pada saat ini masih mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa
2. Penerapan pendidikan karakter sejak usia dini pada umumnya belum menjadi perhatian
3. Belum bersinerginya komponen-komponen dalam proses penerapan pendidikan karakter

4. Belum dipahaminya keberlanjutan dalam proses penerapan pendidikan karakter di sekolah dan di lingkungan keluarga

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Mengingat luasnya ruang kajian penerapan pendidikan karakter maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Pembatasan masalah tersebut adalah proses penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul.

### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen, Gunungkidul ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen, Gunungkidul?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen, Gunungkidul?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang cara penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret.

## **F. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi dari hasil penelitian. Tentunya setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.

### **1. Segi teoritis**

- a. Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam penerapan pendidikan karakter
- b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam penerapan pendidikan karakter di Taman kanak-kanak.

### **2. Segi praktis**

- a. Bagi pendidik dan sekolah dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam penerapan pendidikan karakter
- b. Bagi peneliti, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari *educare* dalam bahasa Latin berarti “melatih”. Di dalam dunia pertanian kata *educare* juga bisa diartikan sebagai menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan dalam artian ini merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Pendidikan sendiri berasal dari kata didik. Pengertian dari pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 263) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Ahmad D. Marimba (Hasbullah, 2006: 32), mengungkapkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendapat lain dikemukakan oleh Poerbakawatja dan Harahap (Sugihartono, 2007: 3) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan

usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Dalam Undang-Undang No 23 tahun 2003, arti dari pendidikan itu adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Ki Supriyoko (Masnur Muslich, 2011: 74) pendidikan adalah sarana strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan juga bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang mana itu dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan memiliki suatu keterampilan yang nantinya berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya.

Karakter sendiri berasal dari kata *Character* yang berarti watak, karakter atau sifat Echols dalam Darmiyati (2011: 27). Dalam kamus besar bahasa Indonesia tahun 2008 karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pandangan lain dikemukakan oleh Suyanto (Masnur Muslich, 2011: 70) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan karakter menurut Pritchard (Darmiyati, 2011: 27) adalah

sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung positif.

Griek (Tuhana 2011: 17) mengemukakan bahwa karakter adalah sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sementara itu Ki Hajar Dewantara (Tuhana, 2011: 18) mengemukakan bahwa penggunaan karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis. Kata karakter mengandung makna penggambaran yang bertujuan untuk mengenalkan suatu benda atau orang berdasarkan ciri atau tanda yang dilihat.

Senada dengan hal tersebut Kurtus (Muchlas Samawi dan Haryanto, 2012: 42) berpendapat karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa). Masih menurut Kurtus, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan afektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan terus terang kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.

Kilpatrik dan Likona yang mana merupakan dua tokoh pencetus utama pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral *absolute* pada karakter dasar individu manusia. Kedua ahli pencetus pendidikan karakter dunia ini meyakini bahwa nilai moral itu tidak hanya bersifat relatif, tetapi ada pula nilai moral bersifat *absolute* yang bersumber dari ajaran agama di dunia. Moral *absolute* yang dimaksudkan ini disebut juga sebagai *the golden rule*. *The Golden*

*rule* perlu diajarkan kepada generasi muda gara mereka memahami hal-hal yang bersifat baik dan benar. Menurut Alwisol (2011: 20) menyatakan karakter adalah

Gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implicit yang mana karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Namun begitu, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter, berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan social. Keduanya relative permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan lahir (Doni Koesoema, 2007: 80).

Berdasarkan pandangan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir yang khas dan merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik.

Pengertian pendidikan karakter menurut Suyanto (Darmiyati, 2011: 27) adalah pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat. Pandangan lain dikemukakan oleh T.Nugroho (2011: 23) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pandangan lain diungkapkan oleh Ratna Megawangi (Sumi Suhartinah, 2012) bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (Muchlas Samawi dan Haryanto, 2012: 34) pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Selanjutnya Frye (Darmiyati, 2011: 471) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Darmiyati (2011: 159) sendiri mengemukakan pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga yang berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan social, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa Winton dalam Muchlas Samawi dan Haryanto (2012: 43). Sedangkan menurut Burke (Muchlas Samawi dan Haryanto, 2012: 43)

pendidikan karakter itu semata-mata merupakan bagian pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Dalam sumber lain yaitu Wikipedia (diakses tanggal 2 Maret 2013) mendefinisikan

Pendidikan karakter sebagai istilah payung (*umbrella term*) yang sering digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewargaan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan-santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisonal, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagaimana perilaku yang diinginkan oleh lingkungan sekitarnya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk cara yang lebih menerapkan suatu lembaga dengan fondasi yang lebih kokoh dalam rangka meningkatkan kapasitas dari kemampuan penguasa agar dapat secara efektif menjalankan pemerintahan itu sendiri dan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam hal ekonomi, social, dan cultural. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk suatu

bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Darmiyati, 2011: 30)

Berbeda dengan Darmiyati, Mulyasa dalam bukunya Manajemen pendidikan karakter (2011: 9) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter sendiri pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang dilandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta symbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah sendiri merupakan ciri khas karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang mana dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Menurut Suyanto (Darmiyati, 2012: 29) pendidikan bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat

sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Marthin Luther King yakni *intelligence plus character...that is the good of true education* (kecerdasan yang berkarakter...adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Karakter memiliki fungsi untuk membangunkan kembali karakter dari bangsa itu sendiri sebagaimana yang ada di dalam Kebijakan Nasional (Muchlas Samani dan Haryanto, 2012: 43) pembangunan karakter secara fungsional memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi. Pembangunan Karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan. Pembangunan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang mandiri dan sejahtera.
- c. Fungsi Penyaring. Pembangunan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi dari pendidikan karakter diungkapkan dalam Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (2011: 21) adalah



- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat.

### **3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter**

Pendidikan karakter tanpa identifikasi hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir. Organisasi-organisasi di seluruh belahan dunia sekarang ini menaruh perhatian besar terhadap pendidikan karakter selalu dan seharusnya mampu mengidentifikasi karakter-karakter dasar yang mana akan menjadi pilar perilaku individu. Heritage Foundation (Tuhana, 2012: 21) mengemukakan Sembilan karakter dasar manusia yang bisa dikembangkan sebagai berikut: (1) cinta

kepada Allah; (2) tanggung jawab, disiplin, mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Sementara itu, Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. kesembilan karakter tersebut yaitu : (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur, hormat dan santun; (4) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (5) percaya diri, kreatif; (6) kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan (Tuhana, 2012: 21).

Bangsa Indonesia menyepakati nilai-nilai yang digunakan sebagai pandangan filosofis kehidupan bangsanya. Nilai-nilai itu meliputi keTuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam buku Masnur Muslich (2012: 80) nilai-nilai itu selaras dengan nilai-nilai yang disebut sebagai lima pilar karakter yaitu

- 1) *Transendensi*. Menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Darinya akan memunculkan penghambatan semata-mata pada Tuhan yang Esa. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya.

- 2) *Humanisasi*. Setiap manusia pada hakekatnya setara dimata Tuhan kecuali ilmu dan ketakwaan yang membedakanya. Manusia diciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi.
- 3) *Kebhinekaan*. Kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan.
- 4) *Liberasi*. Pembebasan atas penindasan sesama manusia. Oleh karena itu, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia.
- 5) *Keadilan*. Keadilan merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi proporsional.

Kajian lebih mendalam dilakukan oleh UNESCO, yang mana kajian tersebut memperoleh kesimpulan ada 6 dimensi karakter. Keenam dimensi karakter ini adalah *trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, and citizenship* (Rynder dalam Darmiyati 2011: 165).

*Trustworthiness* bisa diterjemahkan dapat dipercaya; apabila seseorang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, loyalitas dan reliabilitas. Orang yang memiliki *trustworthiness* tidak memerlukan lagi pengawasan eksternal.

Dimensi kedua, *respect* merupakan watak yang apabila dimiliki oleh seseorang maka orang ini dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Watak *respect* ini mencakup senantiasa menghormati orang lain tanpa memandang latar belakang yang menyertainya, menjunjung tinggi martabat dan kedaulatan orang lain, memiliki sikap toleransi yang tinggi dan mudah menerima orang lain dengan tulus.

Dimensi ketiga, *responsibility* menunjukkan watak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Seseorang yang memiliki watak bertanggung jawab senantiasa akan menunjukkan siapa dia dan apa yang telah diperbuat.

Dimensi keempat, *fairness* memiliki makna senantiasa mengedepankan standar adil tanpa dipengaruhi oleh sikap dan perasaan yang dimilikinya, ketika berhadapan dengan orang lain.

Dimensi kelima, *caring* berkaitan dengan apa yang ada dalam hati dan pertimbangan etika moral manakala menghadapi orang lain. Dimensi ini terlihat dalam wujud kepedulian dalam menghadapi penderitaan orang lain sehingga dengan perasaan kasih sayang dan secara ikhlas mau membantu orang lain yang memerlukannya.

Dimensi terakhir yaitu *citizenship* berkaitan dengan watak menjadi warga masyarakat, warga bangsa dan negara yang baik berdasarkan indikator terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Keenam dimensi diatas tentunya dapat dikembangkan lebih mendetail sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia, khususnya dikembalikan pada Pancasila yang mana itu merupakan dasar dan filosofi hidup bangsa Indonesia.

Dalam Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap ataupun tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh
5. Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan
6. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
8. Demokrasi: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat dan komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dr Sukanto (Masnur Muslich, 2009: 78) mengemukakan bahwa untuk melakukan pendidikan karakter, perlu adanya *powerfull ideas*, yang menjadi pintu masuk pendidikan karakter. *Powerfull ideas* itu meliputi:

- a) Gagasan tentang Tuhan, dunia, dan saya (*God, the world and me*);
- b) Memahami diri sendiri (*knowing yourself*);
- c) Menjadi manusia yang bermoral (*becoming a moral person*);

- d) Memahami dan dipahami (*understanding and being understood getting along with others*);
- e) Bekerjasama dengan orang lain (*a sense of belonging*)
- f) *Sense of belonging*;
- g) Mengambil kekuatan di masa lalu (*drawing strenght from the past*);
- h) *Dien for all times and places*;
- i) Kepedulian terhadap makhluk (*caring for Allah's creation*);
- j) Membuat perbedaan (*making a difference*); dan
- k) *Taking the Llead*

Satuan pendidikan selama ini pada dasarnya sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter yang mana ini dilakukan melalui program pelaksanaan satuan pendidikan masing-masing. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber yaitu:

- a. Agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama yang mana dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu disadarkan pada ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Pancasila. Negara Republik Indonesia memiliki dasar Negara yaitu pancasila. Pancasila merupakan prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Pancasila sendiri sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal dalam UUD 1945. Nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila inilah yang menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan berpolitik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.

- c. Budaya. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat itu tidak disarkan oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat. Nilai-nilai budaya itu didasarkan oleh nilai-nilai budaya yang dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi dengan sesama anggota masyarakat.
- d. Tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu rumusan kualitas yang mana harus dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jalur dan jenjang. Tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri memuat berbagai nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional inilah yang menjadi sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter.

#### **4. Proses dan Tahapan Pendidikan Karakter**

Proses dan tahapan pembentukan karakter secara alami terjadi sejak lahir sampai berusia tiga tahun, dan bahkan sampai berusia lima tahun kemampuan dalam hal menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar mereka masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalam tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari merekalah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. membangun karakter menggambarkan :

- a. Suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada semangat pengabdian dan



kebersamaan. Pembentukan watak membutuhkan proses panjang dan sepanjang hayat manusia yang mana melibatkan aspek sosial emosi.

b. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.

c. Membina nilai atau karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.

Secara teori nilai moral atau karakter berkembang secara psikologis dalam diri individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Dalam kaitannya dengan usia, Piaget (Fadillah dan Lilif, 2012: 63) merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi menjadi beberapa tahapan dalam dua domain yakni kesadaran mengenai aturan pelaksanaan aturan.

- 1) Tahap pada domain kesadaran mengenai aturan pada usia 0-2 tahun aturan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa. Pada usia 2-8 tahun aturan disikapi dan diterima tanpa pemikiran. Sedangkan pada usia 8-12 tahun aturan diterima sebagai hasil kesepakatan.
- 2) Tahapan pada domain pelaksanaan aturan. Pada usia 0-2 tahun aturan dilakukan hanya bersifat motorik. Usia 2-6 tahun aturan dilakukan dengan orientasi sendiri. Untuk usia 10-12 tahun aturan dilakukan karena sudah dihimpun.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di sekolah sebaiknya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan keputusan dan pemecahan masalah serta membina perkembangan

moral dengan cara menuntut peserta didik dalam pengembangan aturan berdasarkan keadilan ataupun kepatuhan. Pendidikan nilai berdasarkan teori Piaget, nilai itu adalah pendidikan moral atau nilai etis yang dikembangkan berdasarkan psikologi perkembangan moral kognitif.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat (Masnur Muslich, 2012: 25). Totalitas tersebut didasarkan pada ruang lingkup dalam pendidikan karakter itu sendiri yaitu:

1. Olah hati. Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
2. Olah Rasa/karsa. Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong-royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
3. Olah Raga. Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria dan gigih.
4. Olah pikir. Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi Ipteks dan reflektif.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu

manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosio-kutural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Proses yang secara holistic dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang didalamnya terkandung sejumlah nilai.

Pendidikan karakter itu diajarkan secara sistematis dalam model pembelajaran holistic menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, and acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good* yaitu bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan dan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, *acting the good* itu akan berubah menjadi kebiasaan (Suyanto, 2009). Untuk mengimplementasikan metode pendidikan karakter melalui *knowing the good, feeling the good*, dan *acting the good* ini menurut Zulhan (Darmiyati, 2011:33) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah.
- b. Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik. Misalnya: slogan yang berbunyi kebersihan bagian dari iman, tolong-menolong dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam kejelekan, hormati guru dan sayangi teman.

- c. Melakukan pemantauan secara kontinyu. Beberapa hal yang perlu dipantau antarlain adalah kedisiplinan masuk sekolah, kebiasaan saat makan, kebiasaan saat di kelas, dan kebiasaan saat berbicara.

## **5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter**

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif, Schwarts (Masnur Muslich, 2012: 168) mengutarakan sebelas prinsip yaitu :

- 1) Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter berpegang pada nilai-nilai yang disebarkan secara meluas yang amat penting dan berlandaskan karakter mulai yang disebut nilai inti (*core value*).
- 2) Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku. Implementasi karakter yang baik meliputi pemahaman, kepedulian, dan tindakan yang dilandasi nilai-nilai etik ini. Pendekatan holistic dalam pembangunan karakter dengan demikian terkait pada pengembangan aspek-aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Peserta didik tumbuh dan memahami nilai-nilai dengan cara mempelajarinya dan mendiskusikannya, mengamati model perilaku, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai. Para siswa belajar untuk peduli terhadap nilai-nilai inti dengan mengembangkan kecakapan berempati, membangun hubungan saling peduli, membantu menciptakan komunitas peduli, mendengarkan kisah-kisah yang menarik dan memberikan ilham, serta merefleksikannya dalam pengalaman kehidupannya. Mereka juga bertindak berlandaskan nilai inti dengan mengembangkan perilaku pro-sosial.

- 3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah. Sekolah yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter wajib melihat dirinya sendiri dari moral untuk menilai bagaimana segala sesuatu yang ada di sekolah dapat memberikan dampak karakter para siswa. Hal ini merupakan pendekatan komprehensif yang memanfaatkan seluruh aspek persekolahan sebagai suatu kesempatan bagi pengembangan karakter.
- 4) Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli. Sekolah yang berkomitmen pada pengembangan karakter harus berupaya menjadi suatu masyarakat yang peduli dan adil. Hal ini dimungkinkan dengan cara mengembangkan suatu komunitas yang membantu seluruh anggotanya untuk membentuk keterkaitan kepedulian antar mereka.
- 5) Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral. Dalam ranah etnik maupun ranah intelektual para siswa adalah pembelajar yang konstruktif, mereka belajar baik dengan melakukan sesuatu. Untuk mengembangkan karakter yang baik, mereka memerlukan kesempatan yang banyak dan bermacam-macam dalam menerapkan berbagai nilai. Dengan dihadapkan pada tantangan nyata dan merefleksikannya dalam pengalamannya, para siswa dapat mengembangkan pemahaman praktis tentang perlunya bekerja sama dengan orang lain dan memberikan sumbangan pribadinya, baik berupa pemikiran maupun tindakan.

- 6) Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
- 7) Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa. Tumbuh dengan motivasi diri adalah suatu proses pengembangan karakter yang berprinsip bahwa pembelajaran karakter tidak selayaknya dilakukan melalui penekanan yang berlebihan terhadap insentif ekstrinsik. Pembelajaran karakter dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman terhadap aturan-aturan, membangkitkan kesadaran bahwa perilakunya akan berdampak kepada orang lain dan membangun karakter seperti dikontrol diri, kemampuan mengambil perspektif, dan keterampilan resolusi konflik yang amat dibutuhkan dalam berperilaku secara bertanggung jawab di masa depan.
- 8) Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling bertanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi siswa.
- 9) Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa. Sekolah yang telah berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter yang efektif haruslah memiliki orang-orang yang berperan sebagai pemimpin yang memiliki kemampuan yang baik dalam kepemimpinan.

10) Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai patner penuh dalam upaya pembangunan karakter. Sekolah yang mampu menjalin hubungan dengan orang tua untuk mau terlibat dalam pendidikan karakter terbukti memiliki kesanggupan yang besar dalam meningkatkan peluangnya untuk berhasil bersama siswanya membangun karakter.

11) Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa mengamalkan karakter yang baik.

Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu sekolah harus mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji, dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, dan mengapresiasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Yang penting adalah semua komponen sekolah bertanggungjawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

## **6. Strategi dan Pendekatan Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasan yang baik, dan sikap yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Jadi pendidikan karakter berkaitan dengan

pengembangan kemampuan diri peserta didik untuk merumuskan ke mana tujuan hidupnya, dan apa saja yang baik yang harus dilakukan dan yang mana yang jelek harus dihindari dalam mewujudkan tujuan hidup itu sendiri. Pendidikan karakter sendiri merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tiada henti. Pendidikan karakter juga tidak bisa hanya dengan diceramahkan tetapi pendidikan karakter memerlukan strategi yang tepat. Darmiyati (2011: 175) mengungkapkan ada tujuh strategi untuk menerapkan pendidikan karakter itu sendiri. Strategi tersebut antarlain:

- a. Tujuan, sasaran, dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkret.
- b. Pendidikan karkter kan lebih efektif dan efisien kalau dikerjakan tidak hanya oleh sekolah, melainkan harus ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa. Sekolah perlu bekerjasama secara sinergis dengan keluarga, agar sekolah bisa melakukan perubahan pada diri orang tua, sebagai syarat berhasilnya pengembangan karakter peserta didik.
- c. Menyadarkan pada semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter.
- d. Kesadaran guru akan perlunya “*hidden curriculum*”, dan merupakan instrument yang amat penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum tersembunyi ini ada perilaku guru, khususnya dalam berinteraksi dengan para peserta didik, yang disadari atau tidak akan berpengaruh besar pada diri peserta didik.



- e. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menekankan pada daya kritis dan kreatif peserta didik.
- f. Kultur sekolah harus dimanfaatkan dalam pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma, semboyan-semboyan sampai kondisi fisik sekolah yang ada perlu difahami dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan karakter siswa.
- g. Pada hakikatnya salah satu fase pendidikan karakter adalah merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah yang dapat dimonitor dan dikontrol oleh kepala sekolah dan guru.

Sementara itu, Sumi Suhartinah (2012) menyatakan strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid dengan memberikan materi pembelajaran yang kongkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integrated learning*).
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conductive learning community*).
- 3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan *aspek knowing the good, loving the good, and acting the good*.
- 4) Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak.
- 5) Menerapkan prinsi-prinsip *Developmentally Appropriate Practices*.

- 6) Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah.
- 7) Model (contoh) perilaku positif. Teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial-emosional secara esensial.
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral.
- 11) Membangun tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
- 12) Tak ada anak yang terabaikan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam penerapan pendidikan karakter yaitu dengan mengupayakan seluruh komponen dan mensinergikannya ke dalam pendidikan karakter itu sendiri sehingga dalam pelaksanaannya tercapai dengan optimal.

Superka, et. Al dalam Masnur Muslich (2011: 106-125), menjelaskan ada lima pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Kelima pendekatan tersebut antara lain:

#### 1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimannya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai

dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Pendekatan ini merupakan pendekatan tradisional yang mana pendekatan ini dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dipandang mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas. Dalam perkembangannya, pendekatan penanaman nilai mungkin tidak sesuai dengan alam pendidikan barat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan individu. Disadari atau tidak disadari pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya.

## 2) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Disebut pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Ada dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendekatan ini adalah membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi dan mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam

suatu masalah moral. Menurut pendekatan ini, proses pengajaran nilai didasarkan pada dilema moral dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Pada dasarnya pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan di sekolah karena pendekatan ini memberikan penekanan aspek perkembangan kemampuan berpikir. Selain itu, karena pendekatan ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini dapat menghidupkan suasana kelas. Kelemahan dari pendekatan ini, menurut Hersh, et.al. (Masnur Muslich, 2012: 113), menampilkan bias budaya barat yang antara lain sangat menjunjung tinggi kebebasan pribadi yang berdasarkan filsafat liberal. Dalam proses pendidikan dan pengajaran, pendekatan ini juga tidak mementingkan kriteria benar salah untuk perbuatan. Yang dipentingkan adalah alasan yang dikemukakan atau dipertimbangkan moralnya.

### 3) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Sementara pendekatan perkembangan kognitif lebih berfokus pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Ada tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini adalah untuk membantu siswa menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu, dan membantu siswa menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

Kelemahan dari pendekatan ini adalah hanya didasarkan pada prosedur analisis nilai yang ditawarkan serta tujuan dan metode pengajaran yang digunakan. Di sisi lain, pendekatan ini sangat menekankan aspek kognitif dan sebaliknya mengabaikan aspek afektif dan perilaku. Dari perspektif yang lain, pendekatan ini sama dengan pendekatan perkembangan kognitif dan pendekatan klarifikasi nilai, sangat memberi penekanan pada proses, kurang mementingkan isi.

#### 4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan karakter ada tiga yaitu membantu siswa agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain, membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri

dan yang terakhir membantu siswa agar mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Dalam pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metode dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil, dan lain-lain.

Pendekatan ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Pendekatan ini, nilai bersifat subjektif ditentukan seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya sendiri tidak ditentukan oleh faktor luar seperti agama, masyarakat, dan sebagainya. Bagi penganut pendekatan ini isi nilai tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai. Elias (Masnur Muslich, 2012: 117), mengungkapkan bahwa penganut pendekatan ini, guru bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model* dan pendorong. Peranan guru adalah mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai. Kekuatan pendekatan ini terutama memberikan penghargaan tinggi kepada siswa sebagai individu yang mempunyai hak untuk memilih, menghargai, dan bertindak berdasarkan kepada nilainya sendiri. Metode pengajaran yang sangat fleksibel, dan dipandang sesuai dengan rumusan proses menilai dan empat garis panduan yang ditentukan. Sama halnya dengan pendekatan perkembangan kognitif pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu menampilkan bias budaya barat. Dalam pendekatan ini, kriteria benar-salah sangat relative karena sangat mementingkan

nilai perseorangan. Pendidikan nilai menurut pendekatan ini tidak memiliki suatu tujuan tertentu berkaitan dengan nilai sebab bagi penganut pendekatan ini, menentukan sejumlah nilai untuk siswa adalah tidak wajar dan tidak etis.

#### 5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Tujuan pendidikan moral menurut pendekatan ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka dan mendorong siswa untuk melihat diri sendiri makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Metode-metode lain yang digunakan juga adalah projek-projek tertentu untuk dilakukan di sekolah atau dalam masyarakat dan praktek keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan antara sesama. Kekuatan pendekatan ini terutama pada program-program yang disediakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi. Sementara itu kelemahan pendekatan ini adalah sulit dipraktikkan.

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah pendekatan yang paling tepat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Walaupun pendekatan ini dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif, namun berdasarkan kepada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan falsafah yang dianut bangsa Indonesia, pendekatan ini yang paling sesuai (Masnur Muslich, 2012: 120-123). Alasan-alasan untuk mendukung pandangan ini antarlain:

- a) Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri siswa. Pengajaran bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu yakni nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia.
- b) Menurut nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia, manusia memiliki berbagai hak dan kewajiban dalam hidupnya. Setiap hak senantiasa disertai dengan kewajiban. Dalam rangka pendidikan karakter, siswa perlu diperkenalkan dengan hak dan kewajibannya supaya menyadari dan dapat melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dengan sebaik-baiknya.
- c) Selanjutnya menurut konsep luhur bangsa Indonesia hakikatnya manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk social, dan makhluk individu. Sehubungan dengan hakikatnya itu, manusia memiliki hak dan kewajiban asasi sebagai hak dan kewajiban dasar yang melekat eksistensi kemanusiannya. Hak dan kewajiban asasi tersebut juga dihargai dan berimbang. Dalam rangka pendidikan karakter, siswa juga perlu diperkenalkan dengan hak dan kewajiban asasinya sebagai manusia.



- d) Dalam pembelajaran pendidikan karakter di Indonesia, faktor isi atau nilai merupakan hal yang amat penting. Dalam hal ini berbeda dengan pendidikan moral dalam masyarakat liberal yang hanya mementingkan proses atau keterampilan dalam membuat pertimbangan moral. Pengajaran nilai menurut pandangan tersebut merupakan indoktrinasi yang harus dihindari. Anak harus diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan nilainya sendiri.

## **7. Metode Pendidikan Karakter**

Licona dalam Muchlas Samawi dan Hariyanto (2012: 159-167), pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan berbagai metode. Metode tersebut antara lain :

- a. Metode bercerita, mendongeng (*telling story*)

Metode ini hampir sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya dalam hal perubahan mimik wajah, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya. Jika perlu menggunakan alat bantu sederhana seperti boneka. Ditengah-tengah mendongeng para siswa boleh saja berkomentar atau bertanya, tempat dudukpun bebas, karena suasana yang dibuat santai. Hal yang penting guru harus membuat simpulan bersama siswa karakter apa saja yang diperankan tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh para siswa, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para siswa.

- b. Metode diskusi dan berbagai variannya

Kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussion*, *discussum* atau diskusi yang maknanya memeriksa, memperbincangkan, mempercakapkan,

pertukaran pikiran, atau membahas. Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Berdasarkan pengertian diskusi diatas maka suatu dialog dapat disebut diskusi jika memenuhi kriteria; antara dua orang atau lebih, adanya suatu masalah yang perlu dipecahkan bersama dan adanya suatu tujuan atau kesepakatan bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelas (*whole group*) dan diskusi kelompok. Ada sejumlah varian dari metode diskusi/ diskusi kelompok yang diterapkan dalam pendidikan karakter antarlain yaitu: *Buzz Group*, panel dan diskusi panel, kelompok sindikat, curah pendapat dan model mangkuk ikan (*fish bowl*).

*Buzz group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil-kecil (*subgroups*) masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam waktu yang singkat untuk mendiskusikan suatu sub topic dari suatu masalah. Kadang-kadang disebut pula diskusi berkelompok-kelompok. Seorang juru bicara ditunjuk untuk embuat laporan hasil diskusi kepada pleno kelompoknya.

Panel atau diskusi panel adalah suatu kelompok kecil biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar dipimpin oleh seseorang moderator. Pada panel murni *audience*

tidak ikut terlibat pada diskusi panel atau juga disebut panel forum, *audience* dapat terlibat dalam diskusi setelah dipersilahkan oleh moderator.

Kelompok sindikat adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil seperti pada buzz group. Bedanya masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda-beda antar kelompok kecil. Guru menjelaskan tema umum tentang masalah, menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut setiap kelompok membahas hanya satu aspek, guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap kelompok sindikat berdiskusi sendiri-sendiri pada akhir diskusi disampaikan laporan setiap sindikat dan selanjutnya dibawa ke pleno untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek dari tema masalah terselesaikan.

Tukar pendapat adalah kelompok menyumbangkan sejumlah ide baru, tanpa harus dievaluasi layak tidaknya benar tidaknya, relevan atau tidaknya ide tersebut. Setiap anggota kelompok wajib menyuarakan gagasannya yang dicatat oleh seorang notulis. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang moderator. Panitia pengarah yang akan memilih dan melihat ide mana yang baik yang relevan dan terkait dengan masalah yang akan diselesaikan bersama.

Model mangkuk ikan. Pada model ini sejumlah peserta yang dipimpin oleh seorang moderator untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan bentuk setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.

c. Metode simulasi (bermain peran/ *role playing* dan sosiodrama)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Orang yang bermain drama atau memerankan sesuatu adalah orang yang sedang menirukan atau membuat simulasi tentang sesuatu. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

d. Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, metode ini dianggap paling umum dan paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Namun, pemilihan materi terkait dengan pengembangan karakter akan lebih memperkuat efektivitas metode ini dalam implementasi pendidikan karakter. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang social siswa, karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata dan mereka yang tergolong lambat belajar. Strategi ini meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa bahkan dengan mereka yang berasal ras dan golongan etnis yang berbeda. Pada kenyataannya makin berbeda karakteristik social budaya siswa makin tinggi manfaat yang

akan dicapai oleh siswa. Bangsa Indonesia, bangsa yang terdiri dari berbagai ras dan suku bangsa seperti Indonesia banyak keuntungan dari peneapan pembelajaran kooperatif. Para ahli banyak yang sepakat bahwa metode pembelajaran kooperatif cocok bagi implementasi pendidikan karakter.

## **8. Faktor Pendukung pendidikan karakter**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, perlu diperhatikan beberapa hal agar proses atau pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri dapat berjalan dengan optimal. Tentunya dalam proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri, ada beberapa faktor yang dapat mendukung dari proses pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Menurut Annas (Anis Mustikasari: 2011) dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa faktor penunjang sebagai berikut:

- a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi pendidikan karakter.
- b) Komitmen Guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan antikorupsi. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa.

- c) **Komitmen Kepala Sekolah.** Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah.
- d) **Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai.** Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula. Oleh sebab itu, jika sarana dan prasarana kurang memadai, juga akan menjadi kendala penerapan pendidikan karakter.

Selanjutnya pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah dapat tercapai dengan keterlibatan semua warga sekolah, keluarga, dan anggota masyarakat. Wening (Betty kurniaty: 2013) menyimpulkan bahwa pendidikan nilai itu merupakan sebuah implementasi pendidikan karakter yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Keluarga sendiri merupakan lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama yang harus terlebih dahulu diberdayakan, sedangkan pendidikan karakter di sekolah ditekankan pada penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur.

Di samping itu lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter atau watak seseorang. Mengingat keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan

masyarakat, keberadaan contoh (*role model*) sangat berarti. Disini, Peran guru sebagai *role model* di sekolah sangat berpengaruh terhadap efektifitas penerapan pendidikan karakter. Pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas diperlukan dalam situasi dan kondisi bangsa yang masih dilanda krisis multidimensi. Sehingga kehadiran pendidik yang profesional serta memiliki karakter kuat dan cerdas, karena melalui pendidik yang memiliki karakter kuat dan cerdas akan tercipta sumber daya manusia yang merupakan pencerminan bangsa yang berkarakter kuat dan cerdas, serta bermoral luhur. Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan pendekatan yang dipilih guru, misalnya Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*). Pendekatan ini memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Pendekatan ini sangat efektif untuk pendidikan di era demokrasi sekarang ini. Disisi lain keberhasilan pendidikan karakter salah satunya adalah dengan menghapus bahwa karakter adalah tanggung jawab guru agama dan guru kewarganegaraan. Sesungguhnya keberhasilan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama sehingga semua guru harus membangun sinergi antar mata pelajaran (Betty kurniaty: 2013). Sementara itu, Mulyasa (2011: 56) memiliki pendapat yang senada bahwa pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran, merupakan model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (*character educator*). Artinya guru

adalah contoh nyata bagi anak didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

## **B. Deskripsi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Anak adalah sosok yang unik padanya melekat berbagai ciri-ciri yang berbeda dengan yang dimiliki manusia dewasa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai dengan enam tahun. Sedangkan menurut Sofia Hartanti (2005: 13) anak usia dini diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum bisa berfikir. Pengertian lain mengenai anak usia dini dingkapkan oleh NAEYC (*National Association for Education of Young Children*) yaitu anak yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan pribadi yang mempunyai karakter yang unik dan keunikan tersebut yang membedakan anak usia dini dengan orang dewasa (Fadillah dan Lilif, 2012: 81-84). Berikut ini beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu :

### **a. Bekal kebaikan**

Setiap anak telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan bekal kebaikan dan selanjutnya lingkunganlah yang berperan aktif dalam mengarahkan serta mengembangkan bekal kebaikan.

### **b. Suka meniru**

Anak suka menirukan gerakan serta perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Apa yang anak lihat senantiasa diikutinya.



c. Suka bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang paling disukai oleh anak usia dini. Sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan untuk bermain.

d. Rasa ingin tahu

Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, hal itu ditandai dengan anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi dan temui.

Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif yang dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari (Srenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 45). Pendidikan karakter dalam makna lain merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga berperilaku sebagai insan kamil (Masnur Muslich, 2012: 46).

Pendidikan karakter anak usia dini adalah suatu upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan yang selanjutnya (Fadillah dan Lilif, 2012: 43). Sementara itu, Mulyasa (Fadillah dan Lilif, 2012: 44) berpendapat bahwa bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerakan kebijakan dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam buku pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (2012: 5) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola atau kebiasaan. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter untuk anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan nilai-nilai yang diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya.

### **1. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Karakter anak yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia Sri Lestari dalam Tuhana (2012: 22). Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yang sekarang ini banyak digencarkan oleh berbagai pihak tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan karakter anak usia dini menurut Tuhana (2012: 92) yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak-anak tentunya nanti akan memiliki tujuan hidup yang jelas. Pendidikan karakter pada anak usia dini dinyatakan berhasil apabila anak sudah mampu menunjukkan perilaku serta kebiasaan yang baik. Selain itu tujuan lain dari pendidikan karakter terhadap anak yaitu agar anak menjadi terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik sehingga ia menjadi terbiasa, dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Dengan kata lain, kebiasaan baik menjadi naluri, dan otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak

melakukan kebiasaan baik tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter pada anak usia dini adalah membentuk jiwa anak agar memiliki jiwa kebangsaan, membentengi anak dari pengaruh yang negatif, mewujudkan anak yang bangga dengan bangsa dan negara, serta mewujudkan anak yang mencintai tanah air.

## **2. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Menurut Leah Davies (Tuhana, 2012: 100) nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak mereka berusia dini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai keharuan. Nilai keharuan merupakan kepekaan anak pada hal-hal yang menyentuh aspek kemanusiaan.
- b. Nilai kedermawanan. Nilai ini merupakan kepekaan anak pada lingkungan social di sekitarnya.
- c. Nilai suka menolong. Nilai ini merupakan kebiasaan yang melekat pada anak. Anak yang terbiasa suka menolong ia akan bersifat ringan tangan membantu orang lain yang memerlukannya.
- d. Nilai kebebasan. Merupakan kebebasan yang bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya.
- e. Nilai pemaaf. Nilai pemaaf merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dan menghargai orang lain.
- f. Nilai kesopansantunan. Kesopansantunan merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari

- g. Nilai ketepatan waktu. Hal ini mencerminkan disiplin dan tanggungjawab pribadi.
- h. Nilai kehematan. Nilai ini merupakan perilaku sifat hemat.
- i. Nilai kemandirian. Kemandirian yang ditanamkan sejak dini bermanfaat pada kehidupannya kelak ditengah-tengah masyarakat.
- j. Nilai kebenaran. Anak sejak mulai diperkenalkan dengan hal-hal yang benar dan yang salah sehingga dalam kehidupannya anak memiliki sikap positif.
- k. Nilai respek pribadi. Anak perlu mengenal dirinya semenjak usia dini agar anak mengetahui potensi yang dimilikinya selama ini.
- l. Nilai kesabaran. Kesabaran dapat dilatih dan dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang memiliki nilai kesabaran akan berguna dalam kehidupannya kelak.
- m. Nilai kepatuhan. Nilai ini akan bermanfaat bagi anak terutama kaitannya anak terhadap loyalitas terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.
- n. Nilai tanggungjawab.
- o. Nilai kerjasama. Nilai kerjasama tertanam sejak anak usia dini maka dalam diri anak, akan membuahkan hasil adanya aktivitas kebersamaan dengan sesamanya.
- p. Nilai keberanian. Keberanian dalam konteks hal positif.
- q. Nilai keterbukaan. Dengan mengajarkan nilai ini, akan mendidik anak memiliki kecenderungan beradaptasi dengan lingkungannya lebih mudah karena anak tidak bersifat tertutup.
- r. Nilai persahabatan. Melatih anak memiliki kepekaan social yang tinggi untuk kehidupannya di masyarakat.

- s. Nilai toleransi. Mengajarakan nilai ini akan membuat anak terbiasa berbagi dengan orang lain dan dapat menghargai orang lain.
- t. Nilai kerendahan hati. Anak yang memiliki sifat rendah hati lebih mudah diterima dalam kelompoknya dan dihargai.
- u. Nilai kegembiraan. Semenjak anak usia dini, perlu ditanamkan agar dalam memandang hidup itu secara optimis dan matap.
- v. Nilai motivasi. semakin kuat motivasi dalam diri anak, semakin kuat pula anak berupaya untuk mencapai tujuannya.
- w. Nilai ketekunan. Ciri anak yang tekun antarlain tidak mudah putus asa.
- x. Nilai kepercayaan. Nilai kepercayaan penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar anak dapat menilai sesuatu untuk mendapatkan kepercayaan sehingga nantinya anak akan merasa yakin tentang kebenaran sesuatu.
- y. Nilai pengetahuan. Sejak anak usia dini diberikan pengertian agar anak seantiasa belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya.
- z. Nilai kepekaan. Anak perlu ditanamkan nilai ini agar anak mampu membaca segala sesuatu mengenai diri dan lingkungannya.

Sementara itu, dalam Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter diantaranya: Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikandirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Toleransi: Sikap dan tindakan yang

menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguhdalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokrasi: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Bersahabat dan kumunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan

bagi dirinya. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dan yang terakhir adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Semua nilai tersebut, merupakan hal penting dalam proses tumbuh serta kembang anak. Keberhasilan hidup seseorang tidaklah semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual akan tetapi perlu adanya keseimbangan dengan kecerdasan emosional serta spiritual. James Dale Davidsom dan Rees-Mog (Tuhana, 2012: 105) yang menyatakan bahwa aspek moral sangat penting untuk mendasari factor-faktor lainnya dalam mencapai keberhasilan hidup seseorang.

Eka S.C (Tuhana, 2012: 105) mengungkapkan bahwa nilai-nilai perilaku baik pada anak usia dini memerlukan suatu strategi khusus. Cara mengajarkan nilai-nilai perilaku baik pada anak usia dini harus disadari terlebih dahulu tentang konsep anak secara utuh. Selain itu mengajarkan nilai-nilai perilaku baik menuntut suatu teladan baik dari orang tua (orang dewasa) yang mengajarkannya.

Anak dalam hal mendapatkan pendidikan karakter haruslah menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi tersebut mencakup tiga hal paling mendasar yaitu afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi esteis. Yang

kedua adalah kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan yang terakhir psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis (Masnur Muslich, 2012: 69).

### **3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja. Akan tetapi, karakter nilainya menjangkau emosi dan kebiasaan diri. Pengembangan karakter pada anak harus memperhatikan tiga faktor yaitu pengetahuan, pengelolaan emosi, dan pembiasaan diri. Faktanya dilapangan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan atau kemuliaan, belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, saat ia terlatih untuk melakukan kebaikan atau kemuliaan tersebut. (Kilpatrick dalam Tuhana, 2012: 118).

Menurut T. Likona, E. Schaps dan C. Lewis (Tuhana, 2012: 118) pengembangan karakter pada anak melalui pendidikan karakter agar dapat berhasil harus didasarkan pada sebelas prinsip. Prinsip-prinsip tersebut antarlain:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik



- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa
- h. Menfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Dalam buku pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, diungkapkan ada tujuh prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga PAUD yaitu: 1) Melalui contoh dan keteladanan, 2) Dilakukan secara berkelanjutan, 3) Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan, 4) Menciptakan suasana kasih sayang, 5) Aktif memotivasi anak, 6) Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat serta 7) Adanya penilaian.

Dari prinsip-prinsip diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses penerapan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini diperlukan suatu kerjasama yang baik antar komponen yang ada guna menciptakan suasana yang

kondusif agar proses penerapan pendidikan karakter itu dapat berjalan dengan optimal.

#### **4. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Mulyasa (2011: 136), mengatakan bahwa pembelajaran karakter perlu memperhatikan beberapa hal yang pertama pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek pembentukan karakter, kedua pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, ketiga perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya, keempat pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat serta yang kelima pembelajaran perlu dikembangkan suatu model pembelajaran "*moving class*".

Penanaman karakter dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Strategi pelaksanaan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter menurut Heritage Foundation dalam Tuhana (2012: 119) adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan model belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid yaitu metode dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pembelajaran yang kongkret, bermakna serta relevan.

- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good*, dan *acting the good*.
- d. Metode pembelajaran yang memperlihatkan keunikan masing-masing anak yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan kesembilan aspek kecerdasan manusia.
- e. Menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
- f. Membangun hubungan yang supportiv dan penuh perhatian di kelas dan seluruh lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang terpenting harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
- g. Model perilaku positif.
- h. Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah.
- i. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- j. Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi potensial, moral manusia.
- k. Membuat tugas pembelajaran penuh makna dan relevan.

1. Tidak ada yang terabaikan. Mewujudkan seluruh potensi anak didik dengan membantu mengembangkan karakter bakat khusus dan kemampuan mereka dan dengan membangkitkan pertumbuhan intelektual, etika, dan emosi mereka, Pendidikan karakter yang diperlukan anak usia dini bukan hanya pendidikan yang hanya dalam taraf pengetahuan dan doktrinasi belaka melainkan yang mampu menjangkau wilayah emosi anak (Tuhana, 2012: 121).

## **5. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur (Suyono dan Hariyanto, 2011: 19).

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak (Fadillah dan Lailif, 2012: 166-188). Metode tersebut antarlain:

### **a. Metode keteladanan**

Metode keteladanan adalah metode yang dirasa paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Dalam menerapkan metode keteladanan di sekolah, ada beberapa hal yang dapat digunakan yaitu

- 1). Memberikan keteladanan dengan cara yang dapat dilihat anak.

2).Metode keteladanan bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas melalui cerita.

3). Metode keteladanan juga dapat diterapkan dengan cara guru atau pendidik memberikan contoh pada anak dengan cara merespon orang-orang yang membutuhkan disekitar.

Adapun aplikasinya dalam pendidikan karakter anak usia dini metode keteladanan mempunyai beberapa kelebihan serta kekurangan antaralain:

- a) Kelebihan. Akan mudah anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah, guru mudah dalam mengevaluasi hasil belajar, tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik, akan tercipta suasana yang baik, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta dapat mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh siswanya.
- b) Kekurangan. jika figure yang dicontoh baik anak akan cenderung mengikuti menjadi baik, dan jika teori tanpa praktik akan menimbulkan verbalisme.

#### b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat

dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Dalam pelaksanaannya, metode pembiasaan mempunyai kelebihan serta kekurangan. Diantaranya sebagai berikut :

- a). Kelebihan. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, serta pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.
- b). Kekurangan. Apabila tertanam kebiasaan buruk akan sulit dihilangkan, memerlukan pengawasan serta membutuhkan stimulus atau rangsangan supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.
- c. Metode bercerita

Cerita adalah suatu metode atau cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orangtua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membantu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak. Dalam penerapannya, metode ini ada kekurangannya yaitu pemahaman siswa menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa, dan sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud.

#### d. Metode karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Melalui karyawisata semua indera dapat diaktifkan. Selain itu melalui karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal ini dimungkinkan karena anak terlibat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Selama karyawisata pula dapat melatih anak untuk berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya dan bekerja sama. Melalui karyawisata pula dapat mendorong kreativitas dan aktivitas belajar anak. Dalam menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

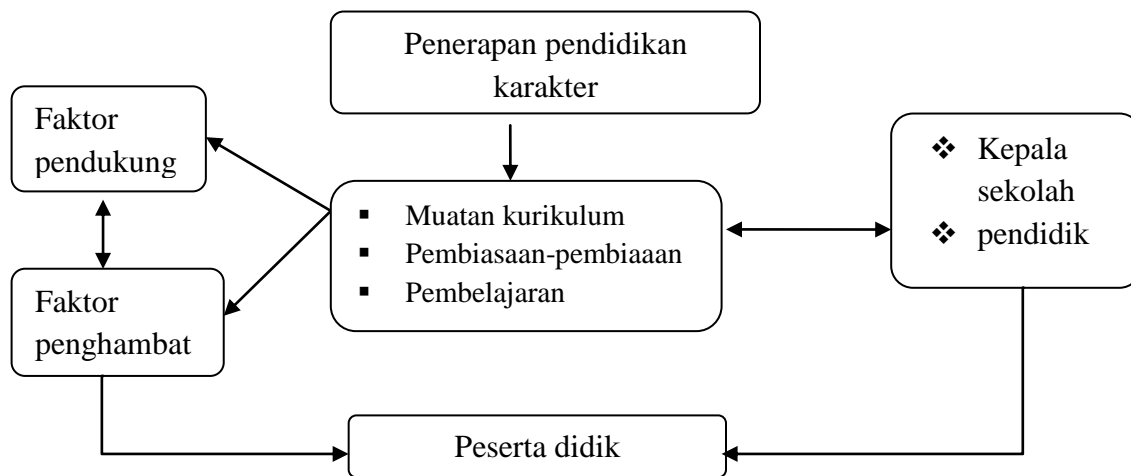
- 1). Kelebihan: siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditempat kunjungan tersebut, memperoleh pemantapan teori-teori yang pernah mereka pelajari, siswa dapat menghayati pengalaman praktik suatu ilmu, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih akurat.
- 2). Kelemahan: waktu yang dibutuhkan cukup panjang, pembiayaan, dan penyesuaian waktu agar tidak mengganggu kegiatan yang lain yang sangat sulit.

Tentunya tidak ada metode yang paling baik, dalam praktiknya metode-metode tersebut sifatnya haruslah saling melengkapi. Supaya pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini dapat berhasil, gunakan metode pembelajaran

yang tepat guna sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, asik dan menyenangkan bagi anak (Fadillah dan Lilif. 2012: 188).

### C. KERANGKA PIKIR

Upaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan cara memasukkan muatan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, pembiasaan-pembiasaan dan dalam pembelajaran. Secara garis besar alur kerangka berfikir terdapat dalam (Gambar 1 dibawah ini).



Gambar 1. Skema kerangka berfikir

Dalam proses penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara memasukkan muatan pendidikan karakter dalam kurikulum, pembiasaan-pembiasaan serta pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar komponen sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta guru untuk dapat menciptakan iklim dan suasana yang kondusif agar proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal. Selain itu penerapan pendidikan karakter di jenjang pendidikan taman kanak-kanak pastinya tidak akan lepas dari berbagai hambatan yang harus dihadapi para guru. Guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk



mengetahui dan bisa menyelesaikan berbagai hambatan yang dihadapinya sehingga proses penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana secara optimal.

#### **D. Penelitian yang relevan**

Penelitian tentang pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya. penelitian oleh Amin pada tahun 2012 dengan judul "Penerapan Kebijakan pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Belajar siswa di SDN Babarsari Depok Sleman Yogyakarta", menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Babarsari yaitu pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar selalu berdoa, adanya pre test atau tanya jawab yang diberikan di awal pertemuan dan memberikan tugas/PR di akhir pelajaran, menumbuhkan sikap kedisiplinan di dalam kelas, setiap seminggu sekali siswa belajar di laboratorium untuk mata pelajaran bahasa, IPA dan komputer, pada hari Senin dan Selasa menggunakan bahasa Indonesia, Rabu dan Kamis berbahasa Inggris, Jumat dan Sabtu diusahakan menggunakan bahasa Jawa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, memberikan jam tambahan pelajaran bagi siswa kelas VI dalam menghadapi UASBN. Di bidang non akademik, penerapan pendidikan karakter diterapkan pada kegiatan pramuka yang diadakan 2 Minggu sekali, kerja bakti dan gerakan penghijauan di lingkungan sekolah sebulan sekali, kebersihan kelas menjadi tanggung jawab siswa. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di SDN

Babarsari yaitu kepala sekolah sudah paham akan konsep pendidikan karakter, sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, peran aktif kepala sekolah dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat yaitu tidak adanya pedoman yang pasti dari pemerintah atau dinas dalam penerapan pendidikan karakter, faktor lingkungan siswa, perkembangan teknologi yang disalahgunakan siswa (*game online* dan *playstation*), dan kebijakan pemerintah yang meniadakan ujian tes saat masuk sekolah dasar.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian agar penelitian lebih terarah dan data yang diperoleh sesuai diperlukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di Taman kanak-kanak Negeri 1 Maret ini?
- b. Metode apa saja yang digunakan dalam hal penerapn pendidikan karakter di Taman kanak-kanak Negeri 1 Maret?
- c. Faktor apa saja yang menjadi factor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di Taman kanak-kanak Negeri 1 Maret?
- d. Faktor apa saja yang menghambat dalam hal penerapan pendidikan karakter di Taman kanak-kanak Negeri 1 Maret?
- e. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Maret?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian tentang pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret (studi deskriptif) ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan disebabkan metode ini yang dipandang sesuai untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret. Berbagai data yang diperoleh dari temuan di lapangan akan dianalisis dan nantinya disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 243), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Senada dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto, Sudjana (2004: 64) mengungkapkan bahwa penelitian deksriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian yang berlangsung pada saat itu, dengan tidak mencari hubungan atau mengujikan sesuatu.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan

mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moeleong, 2009: 4).

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di TK Negeri 1 Maret Playen, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2013.

## **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian di TK Negeri 1 Maret adalah semua orang yang terlibat dalam proses penerapan pendidikan karakter. subyek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, peserta didik sedangkan obyek penelitian adalah proses penerapan pendidikan karakter.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan sesuatu yang abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dipertontonkan penggunaannya (Suharsimi Arikunto, 2005: 100).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini peneliti pilih supaya

memperoleh data yang bersifat fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan menjadi metode utama dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti datang ke tempat penelitian untuk melihat, memperhatikan, mewawancarai dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat tulis, pedoman observasi dan kamera.

#### 2. Wawancara

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar ( Hartati, 2010: 58), wawancara berguna untuk: 1) mendapatkan data ditangan pertama (primer), 2) pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, 3) menguji hasil pengumpulan data lainnya. Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data metode observasi. Wawancara dilakukan secara lisan melalui tatap muka langsung secara individual kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan di TK Negeri 1 Maret. Setiap pertanyaan diarahkan pada bidang yang sedang diteliti yaitu penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret. Dan peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan panduan wawancara yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. selain itu, ada beberapa pertanyaan tambahan yang berkembang selama proses wawancara berlangsung yang menurut peneliti dapat memperkaya data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari proses observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang lalu yang mendukung terhadap masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat menunjang terhadap perolehan data-data yang diperlukan. Guba dan Lincoln (Lexy J. Moleong, 2009: 217), mengungkapkan alasan digunakan dokumen untuk kepentingan penelitian seperti berikut ini.

- a) Dokumen merupakan sumber stabil, kaya dan mendukung
- b) Berguna sebagai barang bukti untuk pengujian.
- c) Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d) Tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan sumber dan data-data dokumentasi yang ada di TK Negeri 1 Maret berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian, Rencana kegiatan Harian, fasilitas lembaga, dan administrasi dalam sekolah. Metode dokumentasi meskipun metode yang utama yang digunakan dalam penelitian ini, namun metode ini penting dilakukan dikarenakan untuk menambah kejelasan dalam hal penafsiran data.

## E. Teknik Pengumpulan Data

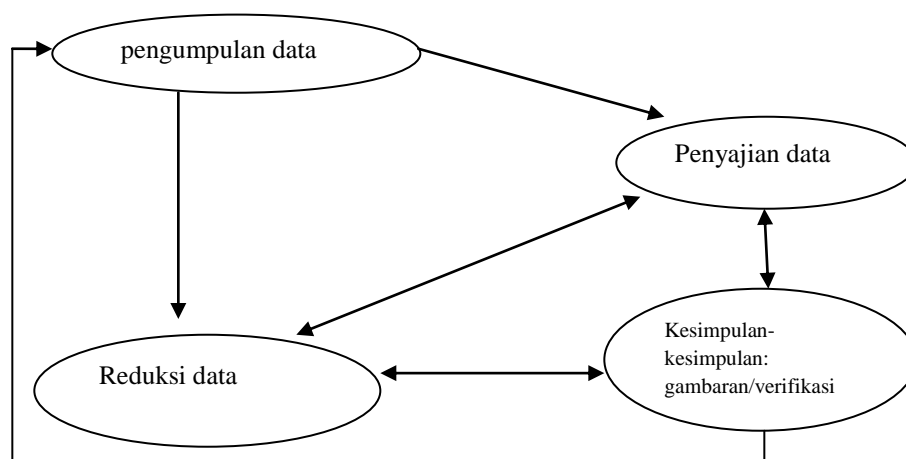
Table 1. Kisi-Kisi Penelitian Penerapan Pendidikan Karakter

Variable	Indikator	Sumber data	Metode pengumpulan data
Sejarah dan identitas lembaga	a. Tanggal berdiri b. Visi dan misi c. Jumlah anak, guru, dan karyawan d. Status sekolah	Kepala sekolah	Wawancara
Fasilitas lembaga	a. Jumlah kelas b. Halaman c. APE d. Kamar mandi e. Perpustakaan f. Kantor g. UKS	Kepala sekolah, karyawan, guru	Observasi Dokumentasi
Penerapan pendidikan karakter	a. Pembelajaran yang akomodatif, meliputi: – perencanaan pembelajaran – pelaksanaan pembelajaran – evaluasi pembelajaran b. <i>setting</i> kelas	Guru, Anak	Observasi, Wawancara, dokumentasi
Administrasi	a. System penerimaan murid baru (SPMB) b. Kurikulum c. RKH d. Perencanaan pembelajaran penilaian	Guru	Wawancara Dokumentasi
Faktor-faktor dalam penerapan pendidikan karakter	a. faktor yang mendukung b. faktor yang menghambat c. cara mengatasi faktor yang menghambat	Guru	Observasi Wawancara

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum terjun di lapangan, observasi, selama penelitian berlangsung, dan setelah penelitian. Data dari penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan kemudian membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian, maka analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dari Miles dan Huberman tersebut :



Gambar 2. Model Interaktif



Komponen-komponen analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah dan memilih, mengkatagorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisa dengan tepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan uji pemeriksaan. Pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moloeng, 2009: 173).

Dalam penelitian ini uji keabsahan data hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah valid, reliable, dan objektif. Moleong (2009: 175) menjelaskan bahwa Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan refrensial, (6) pengecekan anggota, (7) kajian kasus negatif . Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik yaitu :

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Peranjangsan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap

penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri dari peneliti itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dari pukul 07.30-10.30 WIB selama 1 bulan.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh pancaindera meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan anak.

## 3. Trianggulasi

Ada beberapa trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Trianggulasi tersebut antara lain dengan trianggulasi sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang terkait. Trianggulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan yang terakhir adalah

trianggulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Sejarah dan Identitas lembaga**

##### **a. Sejarah berdirinya**

Pada tanggal 10 Juli 1984 di dusun Banaran kecamatan Playen kabupaten Gunungkidul diresmikannya sebuah monument stasiun radio PC 2 yang diresmikan oleh Gubernur DIY (Sri Sultan HB IX). Setelah itu dilingkungan monument didirikan gedung TK yang peletakan batu pertamanya oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada waktu itu yaitu bapak Prof. Dr Nugroho Noto Susanto pada tanggal 19 Desember 1984 dengan luas tanah untuk pendirian TK tersebut 3.600 m<sup>2</sup>. Dan mulai beroperasi tepatnya pada tahun 1987 dengan status TK swasta. TK ini diberi nama TK 1 Maret dikarenakan lingkungan dari tempat berdirinya TK ini merupakan bagian dari monument AURI PC yang mana monument tersebut merupakan suatu monument untuk mengenang para pejuang dalam penyiaran berita kepada seluruh dunia bahwa pada saat itu Negara kesatuan Republik Indonesia masih ada walaupun terjadi penyerangan di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret.

Seiring dengan berjalannya waktu prsetasi TK semakin berkembang dan pada akhirnya pada bulan agustus tahun 2005, TK 1 Maret ditetapkan sebagai TK Pembina tingkat kecamatan. Kemudian pada tanggal 1 Maret 2006 bangunan

gedung TK Pembina kecamatan diresmikan oleh bupati Gunungkidul saat itu yaitu bapak Soeharto, SH. Selanjutnya pada tanggal 5 Juli 2007 oleh bapak bupati Gunungkidul TK 1 Maret ditetapkan menjadi TK Negeri dengan nama TK Negeri 1 Maret dan pada tahun 2007 pula telah terakreditasi A. Antusiasme masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat, hal itu ditandai dengan jumlah peserta didik TK Negeri 1 Maret Playen setiap tahunnya meningkat dan tidak hanya warga sekitar saja yang bersekolah di TK Negeri 1 Maret tetapi banyak juga yang dari luar kecamatan Playen. Selain itu pada tahun ajaran 2011/2012 atas permintaan serta dorongan dari masyarakat, TK Negeri 1 Maret membuka kelompok bermain (KB) yang berada dalam satu lingkup dengan TK Negeri 1 Maret baik dalam pengelolaannya ataupun kegiatannya. Nama dari kelompok bermain itu sendiri adalah A1. Dimana anak yang berada di kelas A1 itu anak yang berada dalam rentang usia 3-4 tahun. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Pada tanggal 10 Juli 1984 di dusun Banaran kecamatan Playen kabupaten Gunungkidul diresmikannya sebuah monument stasiun radio PC 2 yang diresmikan oleh Gubernur DIY (Sri Sultan HB IX). Setelah itu dilingkungan monument didirikan gedung TK yang peletakan batu pertamanya oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada waktu itu yaitu bapak Prof. Dr Nugroho Noto Susanto pada tanggal 19 Desember 1984 dengan luas tanah untuk pendirian TK tersebut 3.600 m<sup>2</sup> . Dan mulai beroperasi tepatnya pada tahun 1987, TK ini berada dalam monument AURI-PC yang mana monument itu sebagai tanda Negara kita masih ada. Lalu pada tahun 2005 dijadikan TK Pembina tingkat kecamatan Playen dan tepatnya pada tanggal 1 maret 2006 bangunan gedung TK Pembina diresmikan oleh bapak bupati waktu itu mbak, pak Soeharto, SH. Dan tanggal 5 Juni 2007, oleh pak bupati ditetapkan sebagai Taman kanak-kanak Negeri. Tahun 2007 TK telah terakreditasinya A. Alhamdulillahnya juga mbak, TK ini dari tahun ke tahun jumlah peserta didiknya semakin meningkat dan yang bersekolah disini tidak hanya masyarakat lingkungan sekitar sini saja tetapi sudah dari luar lingkungan sini bahkan dari luar kecamatan playen. TK ini juga membuka kelompok bermain

mbak, itu pada tahun ajaran 2011/2012 dengan nama A1. Anak-anak umur 3-4 tahun yang masuk di A1 alasan dibukanya KB itu untuk bibit peserta didik nantinya, selain itu adanya permintaan dari masyarakat yang ingin masuk di TK ini tapi usianya masih 3 tahunan....” (CW-01).

TK Negeri 1 Maret memilih system pembelajaran yang diterapkan dengan konsep pendidikan holistic yaitu suatu kepercayaan bahwa peserta didik tumbuh dan berkembang secara menyeluruh dalam kesatuan yang utuh dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta mengacu pada system pembelajaran terpadu. TK Negeri 1 Maret merupakan TK negeri pertama di kecamatan Playen, dan pada saat ini TK Negeri di kabupaten Gunungkidul berjumlah 6 TK. Lokasi dari TK Negeri 1 maret berada di dusun Banaran, desa Playen, kecamatan Playen, kabupaten Gunungkidul dan terletak ditengah-tengah permukiman warga.

#### **b. Visi dan Misi TK Negeri 1 Maret**

##### **1) Visi TK Negeri 1 Maret**

Visi dari TK negeri 1 maret yang merupakan TK Pembina ditingkat kecamatan Playen yaitu terwujudnya tamatan PAUD yang bertakwa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif , sehat, peduli lingkungan dan berbudaya.

##### **2) Misi TK Negeri 1 Maret**

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Membiasakan berperilaku jujur
- c) Mengembangkan potensi anak dengan melaksanakan PAIKEM
- d) Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat
- e) Menanamkan budi pekerti melalui keteladanan
- f) Menghormati yang tua, menghargai sesama, dan menyayangi yang muda

Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara yaitu

“Visi TK Negeri 1 Maret itu banyak berubah mbak dan banyak ditambahi. Selain itu setelah TK ini ditetapkan sebagai TK *pilot project* pendidikan karakter, anti korupsi serta kewirausahaan dan mendapat bimbingan dari puskur maka visinya berubah. Bukan berubah lebih tepatnya mbak, tapi banyak penambahan selain itu kan TK ini sekarang ini membuka KB jadi sekarang lingkupnya bukan hanya tamatan TK tetapi tamatan PAUD. Visi dari TK Negeri 1 Maret yang sekarang ini adalah terwujudnya tamatan PAUD yang bertakwa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif, sehat, peduli lingkungan dan berbudaya. Sedangkan misinya menjadi meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membiasakan berperilaku jujur, mengembangkan potensi anak dengan melaksanakan PAIKEM, membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat, menanamkan budi pekerti melalui keteladanan, menghormati yang tua, menghargai sesama, dan menyayangi yang muda. Sedangkan tujuannya Memberikan bekal dasar bagi peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif, sehat, peduli lingkungan dan berbudaya”(CW-01).

Dari hasil wawancara, menjelaskan bahwa Visi TK Negeri 1 Maret adalah menjadi suatu wadah pendidikan bagi anak usia dini yang bertakwa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif, sehat, peduli lingkungan dan berbudaya sedangkan misinya itu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membiasakan anak untuk berperilaku jujur, mengembangkan potensi yang anak miliki, membiasakan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, menanamkan budi pekerti melalui keteladanan dari guru, kepala sekolah serta warga sekolah lainnya, menghormati yang tua, menghargai sesama, dan menyayangi yang muda yang mana dapat menjadikan para peserta didik menjadi para generasi penerus bangsa yang unggul dalam berbagai hal.

### **c. Jumlah guru, peserta didik dan karyawan**

#### **1) Jumlah guru dan karyawan**



TK Negeri 1 maret memiliki guru sebanyak 12 orang dan karyawan 4 orang dengan 1 orang sebagai staf tata usaha dan 2 orang sebagai penjaga sekolah serta tukang kebun dan 1 orang sebagai tenaga untuk diperbantukan di kelas A1. Semua guru di TK Negeri 1 Maret sendiri berpendidikan S1. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“TK Negeri 1 maret secara keseluruhan baik dari guru dan staff karyawannya berjumlah 16 orang dengan rinciannya guru 12 orang dan 4 orang karyawan. Per kelas itu diampu oleh 2 orang guru. Kecuali di kelas A1 itu karena memang anaknya itu masih kecil-kecil yaitu usia 3 tahun keatas maka ada tenaga pembantunya mbak. Untuk pendidiknya, TK ini semuanya sudah berijasah S1”.(CW-01).

## 2) Jumlah peserta didik

Peserta didik di TK Negeri 1 Maret merupakan anak yang berusia 3-6 tahun. Peserta didik di TK Negeri 1 maret dari tahun ke tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dan peserta didiknya sendiri tidak hanya terbatas dari sekitar dusun banaran saja melainkan dari 1 kecamatan Playen dan bahkan luar kecamatan Playen. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Peserta didik TK Negeri 1 Maret tahun 2012/2013 berjumlah 130 anak mbak, kelompok A1 itu 23 anak, A2 21 anak, A3 berjumlah 22 anak, kelompok B1 20 anak, B2 sebanyak 21 anak, dan kelompok B3 sebanyak 23 anak. Untuk usia anak kelompok A itu 3-5 tahun sedangkan B itu 5-6 tahun.”(CW-01).

Dari hasil wawancara peneliti mendapat informasi bahwa jumlah peserta didik di TK Negeri 1 Maret berjumlah 130 pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu:

- a) Kelompok A1 terdapat 23 peserta didik
- b) Kelompok A2 terdapat 21 peserta didik
- c) Kelompok A3 terdapat 22 peserta didik
- d) Kelompok B1 terdapat 20 peserta didik

e) Kelompok B2 terdapat 21 peserta didik

f) Kelompok B3 terdapat 23 peserta didik

## **2. Sarana dan Prasarana lembaga**

Sarana dan prasarana di TK Negeri 1 Maret terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas kelas. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di TK Negeri 1 Maret secara keseluruhan. Sedangkan fasilitas kelas adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada dalam kelas dan untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut, antarlain:

### **a. Sarana dan prasarana umum**

Fasilitas umum dapat digunakan oleh seluruh anak, guru dan karyawan, orang tua, dan warga masyarakat disekitar TK Negeri 1 Maret. Sarana dan prasarana TK Negeri 1 Maret meliputi ruang kelas, kantor,kamar mandi, dapur, perpustakaan, UKS, halaman,tempat parkir, tempat cuci tangan, aula, APE indoor dan outdoor, kolam renang, gudang, papan pengumuman, dan ruang tunggu untuk orang tua.

#### **1) Ruang kelas**

Ruang kelas terdiri dari 6 ruangan, yaitu ruang kelas A1, A2, A3, B1, B2, dan B3.

#### **2) Ruang perpustakaan**

Ruang perpustakaan menyediakan berbagai buku-buku edukatif bagi anak berupa buku cerita bergambar, buku tentang sains, dongeng, dan buku-buku untuk guru seperti buku tentang metode mengajar, buku tips membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, kurikulum, dan sebagainya. Perpustakaan di TK Negeri 1 Maret dapat diakses oleh siapa saja dan terbuka

untuk umum. Perpustakaan di TK Negeri 1 Maret didesain dengan semenarik mungkin dan nyaman serta dihiasi dengan tempelan dinding gambar-gambar pahlawan nasional. Selain itu perpustakaan dijadikan tempat sebagai nonton film edukatif bersama-sama yang mana saat adanya kegiatan menonton film edukatif itu secara bergantian masing-masing kelasnya.

3) Kantor

TK Negeri 1 Maret mempunyai 1 ruang kantor kepala sekolah yang mana ruangan tersebut juga difungsikan sebagai ruang untuk menerima tamu bagi tamu yang datang ke TK Negeri 1 maret.

4) Ruang TU

Ruang TU di TK negeri 1 maret merupakan ruangan yang berfungsi untuk pengolahan data sekolah, administrasi siswa, keuangan dan kepegawaian berpusat di TU.

5) *APE indoor*

*APE indoor* adalah alat permainan yang bisa digunakan di dalam ruangan. *APE indoor* banyak terdapat di ruang kelas seperti bak bola, boneka tangan, balok bersusun, lego, boneka, dan alat-alat perlengkapan memasak. *APE indoor* di TK Negeri 1 Maret terbuat dari kayu, plastic maupun barahan bekas.

6) *APE outdoor*

*APE outdoor* adalah alat permainan yang digunakan di luar ruangan. *APE outdoor* di TK Negeri 1 Maret meliputi papan titian, perosotan, jaring laba-laba, mangkok berputar, ban bersusun, dan ayunan. *APE* sendiri

dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran fisik motorik, bermain saat istirahat anak dan bermain bebas saat pulang sekolah.

#### 7) UKS

Di ruang UKS tersedia 2 tempat tidur dilengkapi dengan sarana kesehatan lainnya seperti alat pengukur tinggi badan, berat badan, termometer dan perlengkapan obat-obatan lainnya.

#### 8) Kamar mandi

Terdapat 6 kamar mandi, yang terdiri dari 2 untuk siswa putra. 2 untuk siswa putri, 2 untuk guru dan karyawan. Disetiap kamar mandi terdapat perlengkapan kebersihan lengkap, terdapat sumber air yang mengalir, bersih dan tidak berbau.

#### 9) Dapur

Dapur di TK Negeri 1 maret berguna sebagai tempat menyimpan peralatan makan dan perlengkapan rumah tangga lainnya.

#### 10) Gudang

Ruang gudang berfungsi untuk menyimpan peralatan drumband dan peralatan yang tidak digunakan setiap hari, tapi hanya digunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu.

#### 11) Halaman

Di halaman sekolah terdapat tanaman perindang yang bermacam-macam, di tata rapi dan membuat lingkungan sekolah menjadi asri dan nyaman. Di halaman juga dijadikan tempat untuk senam pagi, upacara hari senin, tempat APE *indoor* , dan dibagian timur dijadikan tempat parkir.

12) Tempat parkir

Tempat parkir terletak di halaman sebelah timur untuk parkir sepeda motor untuk guru, karyawan, orang tua wali dan tamu-tamu yang datang ke TK Negeri 1 Maret.

13) Tempat cuci tangan

Di setiap depan ruang kelas terdapat sarana untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun serta dilengkapi dengan serbet yang digantung di sebelahnya

14) Aula

Aula merupakan ruangan yang berada didekat kelas B1 yang mana itu terletak dibagian ujung sekolah. Ruang tengah digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler TPA pada hari sabtu dan digunakan untuk kegiatan kegiatan TK lainnya seperti acara tutup tahun dan acara-acara TK lainnya.

15) Ruang tunggu dan papan informasi

Ruang tunggu diperuntukkan untuk para wali murid yang menunggu anaknya. Ruangan ini terletak disamping ruang TU dan disana terdapat papan informasi tentang kegiatan-kegiatan anak di sekolah.

16) Ruang ibadah

Tempat ibadah terdapat di masing-masing kelas, dalam sudut keTuhanan atau area agama. Dalam pelaksanaan ibadah secara bersama terdapat di ruang sendiri yang mana di ruang tersebut sudah ada sajadah, sarung, dan mukena.

#### 17) Kolam renang

Kolam renang terdapat di samping ruang ibadah dan ruang UKS. Air kolam renang diisi hanya pada minggu terakhir di setiap bulannya yang mana itu digunakan untuk kegiatan ekstra berenang. Di kolam renang terdapat 1 perosotan dan kolam dibuat dengan kedalaman yang sesuai untuk anak-anak.

##### b. Sarana dan prasarana kelas

Sarana dan prasarana kelas adalah seluruh fasilitas yang ada di dalam kelas dan berguna untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di kelas yaitu rak dikelas ada dua macam yaitu rak untuk menaruh tas anak dan rak per nama anak untuk menyimpan pewarna serta alat tulis lainnya. Rak untuk anak dibuat disesuaikan dengan kondisi anak yaitu anak dapat menjangkau rak tersebut tanpa bantuan dari orang dewasa. Papan absen berbaik yang mana setiap pagi anak membalik gantungan yang ada dalam papan tersebut sebagai tanda ia masuk ke sekolah, papan piket, papan program kerja kalender pendidikan, moto, tata tertib guru, komitmen sekolah, visi dan misi tertempel di dinding kelas. Selain itu terdapat papan tulis serta papan hasil karya anak.

Di dalam kelas terdapat meja dan kursi yang terdapat di 3 sudut untuk kelas A dan 3 area di kelas B. Anak dalam mengerjakan tugas boleh mengerjakan dengan duduk di kursi ataupun dengan berada di karpet merah. Alas duduk anak untuk kegiatan berdoa di awal dan akhir kegiatan terletak ditengah-tengah dan berada tepat didepan papan tulis. Disamping itu ada karpet di sudut pembangunan yang mana karpet tersebut menjadi alas bagi anak saat bermain balok. Bak bola untuk

bermain anak juga diletakkan berdampingan dengan 2 keranjang balok kayu serta lego. Ada 1 buah lemari untuk menyimpan dokumentasi serta administrasi kelas. Selain itu ada sarana ibadah seperti sajadah, mukena dan sarung yang diletakkan di sudut keagamaan. Di sudut kebudayaan terdapat 2 buah rak untuk menaruh peralatan mencocok, miniature-miniatur, papan rambu lalin, puzzle-puzzle serta alat music seperti rebana, gamelan kecil, dan alat music perkusi.

Di masing-masing kelas juga terdapat dispenser dan rak gelas untuk menaruh gelas anak yang sudah diberi nama per masing-masing anak. Sarana lain di kelas adalah akuarium yang mana berisi ikan-ikan dan anak-anak setiap pagi secara bergantian memberi makan pada ikan sesuai dengan jadwal piket mereka. Peralatan kebersihan di masing-masing kelas juga ada seperti sapu lidi, sapu lantai, alat pel, pembersih kaca, lap, dan tempat sampah yang mana tempat sampah dibedakan menjadi 3 macam yaitu tempat sampah untuk sampah kertas, plastic, dan sampah daun.

### **3. Sistem Penerimaan siswa baru (SPMB)**

Penerimaan peserta didik di TK Negeri 1 Maret dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan disesuaikan dengan kelompok usia. Hal ini dapat terlihat pada catatan wawancara dan dokumentasi.

“System penerimaan peserta didik dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan datang langsung ke TK, kemudian mengisi formulir serta menyerahkan fotokopi akte kelahiran dan membayar Rp. 5000. Membayar Rp. 5000 itu akan mendapat alat tulis. Tidak ada tes khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik..”(CW-05)

Dalam perjalanannya apabila ada peserta didik yang ingin menjadi peserta didik di TK Negeri 1 Maret di tengah-tengah tahun ajaran ataupun pada saat

pendaftaran peserta didik sudah ditutup, TK Negeri 1 Maret menerima peserta didik tersebut dan disesuaikan dengan kelompok usianya dalam penempatan kelasnya.

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan pendoman bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran agar pembelajaran menjadi sesuai dengan tujuan dan menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri 1 Maret mengacu pada Permendiknas no 58 tahun 2009, dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

“Kurikulum yang digunakan TK ini mengacu pada Permendiknas no 58 tahun 2009, dan kurikulum yang dikembangkan oleh TK ini untuk pendidikan karakter, anti korupsi, dan kewirausahaan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)..(CW-05)

Hal yang sama diungkapkan pada catatan wawancara berikut

“ Kurikulum di TK ini yaitu KTSP dan permendiknas nomer 58 tahun 2009..”(CW-06).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri 1 Maret adalah kurikulum yang mengacu pada permendiknas nomer 58 tahun 2009 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP. KTSP sendiri yang digunakan oleh TK Negeri 1 Maret sudah memuat pendidikan karakter, pendidikan kewirausahaan dan pendidikan anti korupsi. Muatan yang dikembangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sendiri adalah bidang pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Pendidikan karakter



terintegrasi pada semua bidang pengembangan dan pembentukan perilaku. Bidang pembentukan perilaku yaitu suatu program pembelajaran TK dipadukan dalam program pembelajaran yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang Pengembangan ini meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian.

Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan membina sikap anak dalam meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian dimaksudkan sebagai wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Untuk bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Program kegiatan pembelajaran TK merupakan satu kesatuan yang utuh dikembangkan melalui tema. Tema untuk semester 1 yaitu: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman. Sedangkan tema untuk semester 2 antarlain: rekreasi, pekerjaan, air, udara api, alat komunikasi, tanah airku, dan alam semesta. Hal ini dapat terlihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

“Materi pembelajaran di TK ini adalah tematik, tema untuk semester 1 ada diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman, sedangkan untuk semester 2 temanya itu rekreasi, pekerjaan, air, udara api, alat komunikasi, tanah airku, dan alam semesta...(CW-06)

## **5. Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen**

Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret dilakukan proses melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan sendiri dilakukan dengan tujuan proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan pendidikan karakter nantinya. Perencanaan dalam proses pendidikan karakter sendiri dimulai dengan memasukkan ke delapan belas nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah. Penerapan pendidikan karakter sendiri dapat dilihat pada Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan pencapaiannya. Pencapaian penerapan pendidikan karakter sendiri dilakukan melalui pengawasan internal (pihak sekolah) dan eksternal (TIM dari pusbukur / evaluator) yang dilaporkan sebagai bentuk dalam laporan kemajuan sekolah. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

“Untuk penerapan pendidikan karakter, dimulai dengan memasukkan kedelapan belas nilai karakter ke dalam muatan dalam kurikulum sekolah dan RPS”(CW-05)

Data diatas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

“kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini diawali dengan membuat sebuah perencanaan yang meliputi proses pelaksanaan bagaimana dan menggunakan penilaian apa yang sesuai. Untuk masalah penilaian ada penilai dari sekolah maupun eksternal dalam proses penerapan ataupun pelaksanaannya..”(CW-06)

Dalam proses pelaksanaannya penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret memasukkan dalam kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan di TK Negeri 1 Maret, dengan kata lain setiap kegiatan merupakan sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

Pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat” (CW-04).

Hasil wawancara ini lebih jauh didapatkan data berikut.

“Penerapan pendidikan karakter di TK ini dilakukan dalam berbagai kegiatan. Seperti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang berupa kegiatan rutin, spontan, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik, karyawan, dan warga sekolah lainnya.. “(CW-06).

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam hal pelaksanaannya terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik, kemudian di kegiatan pembiasaan serta pembudayaan yang menjadi wujud sekolah dalam mengupayakan setiap kegiatan untuk penanaman nilai karakter.

Penilaian atau evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter dilakukan untuk melihat seberapa jauh dan seberapa tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Penilaiannya sendiri mencakup dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dibawah ini uraian lebih mendalam mengenai proses penerapan pendidikan karakter yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

#### **a. Perencanaan pendidikan karakter**

Perencanaan pendidikan karakter meliputi semua hal yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret menjadi satu dengan perencanaan pembelajaran. Prosesnya diawali dengan memasukkan ke delapan belas nilai-nilai karakter ke dalam program semester kemudian ke dalam rencana kegiatan mingguan dan kemudian ke dalam rencana kegiatan harian. Sebelum melakukan pembelajaran, dibuat perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RKH yang disesuaikan dengan RKM yang telah ada dan tema yang akan digunakan. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

“Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter, pendidik membuat RKH yang disesuaikan dengan RKM, dan mempersiapkan yang dibutuhkan pada pembelajaran. RKH dibuat 1 hari sebelum pembelajaran. Indikator pendidikan karakter itu disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran pada hari itu...” (CW-02).

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“RKH dibuat sehari sebelum pembelajaran, pembuatannya disesuaikan dengan tema dan RKM yang ada. Pagi sembari menyambut anak-anak masuk ke kelas, sambil menyiapkan kegiatan serta peralatannya. Peralatannya yang sesuai kegiatan yang disiapkan sebelum senam pagi dimulai..”(CW-04)

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi sebagai berikut:

“Kegiatan pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah pendidik membuat RKH yang dibuat berdasarkan RKM. Dalam RKM terdapat indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan tema dan nilai karakter yang akan dikembangkan disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik menyiapkan perlatan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan meletakkan sesuai dengan sudut yang akan dibuka pada hari itu...”(CL-01).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, perencanaan pembelajaran dan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret dilakukan melalui sebuah perencanaan yang diawali dengan pembuatan program semester, RKH yang disesuaikan dengan RKM yang telah ada serta tema. Di dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) sudah terdapat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Pendidik menyiapkan RKH sehari sebelum pembelajaran dan menyiapkan peralatan dan perlengkapannya pada esok harinya. Perlengkapan serta peralatan yang akan digunakan tersebut ditempatkan di sudut yang akan dibuka pada hari itu. Dan pendidik menata semua perlengkapan dan peralatan tersebut secara bertumpuk dan anak diminta secara mandiri mencari sendiri sesuai dengan namanya masing-masing. Pemilihan nilai karakter yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dan kesesuaian dari indikator.

Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan secara langsung oleh pendidik. Dimana pendidik tidak mengagendakan nilai karakter apa saja yang akan dikembangkan pada kegiatan itu tetapi nilai-nilai karakter itu sendiri termuat dalam setiap kegiatan. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan sendiri meliputi kegiatan rutin, spontan, dan keteladan. Hal ini terdapat dalam catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

“Penanaman karakter yang baik untuk anak dimulai dari anak datang ke sekolah sampai anak pulang ke sekolah..”(CW-02)

Data diatas didukung oleh data lapangan sebagai berikut

“Sampainya di depan kelas, anak melepaskan sepatu kemudian menaruhnya di rak dan kemudian anak masuk ke kelas..”(CL-02)

Dari data diatas dapat, penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan terhadap anak terdapat dalam setiap kegiatan. Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin maupun kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak. Pihak sekolah mengupayakan dalam setiap kegiatan mengembangkan nilai-nilai karakter yang diberikan secara kontinu dan keberlanjutan kepada anak.

#### **b. Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

“Pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat” (CW-04).

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut

“Kegiatan awal diawali dengan kegiatan senam pagi oleh anak kelas A dan anak kelas B di halaman sekolah untuk hari selasa sampai sabtu, sedangkan hari senin untuk upacara. Setelah kegiatan senam selesai dilanjutkan dengan berbaris dan mengelilingi lingkungan sekolah dengan pendidik yang satu memimpin di depan dan pendidik yang satunya lagi berada dalam barisan paling belakang..” (CW-05)

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi sebagai berikut

“Setelah pendidik selesai menjelaskan serta memberikan contoh ke tiga tugas yang akan di kerjakan kepada peserta didik, pendidik mempersilakan peserta didik memilih tugas yang akan dikerjakan..” (CL-03)

Dari hasil wawancara dan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret melalui kegiatan berbaris merupakan pembiasaan pada peserta didik untuk berdisiplin diri dan mengakrabkan diri kepada teman serta menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap peserta didik yang lain. Pendidik dan peserta didik berkeliling halaman sekolah serta melakukan kegiatan fisik motorik kasar. dengan kegiatan mengelilingi halaman sekolah ataupun lingkungan sekitar sekolah, rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat tumbuh dengan baik dan peserta didik mampu menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar sekolah. Pendidik dan peserta didik duduk melingkar di karpet merah untuk berdoa secara klasikal. berdoa dipimpin oleh salah satu dari peserta didik yang berpiket pada hari itu. Doa yang dilafalkan oleh peserta didik sarat akan nilai kejujuran.

Pendidik mengajak anak benyanyi dan mengadakan tanya jawab kepada peserta didik yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Tanya jawab dipilih agar peserta didik rasa keingin tahuannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidik memberikan sedikit cerita mengenai tema dengan menggambar di papan tulis serta mengkaitkannya dengan kegiatan yang akan peserta didik lakukan hari itu. Pendidik menjelaskan serta memberikan contoh tiga tugas untuk peserta didik serta mengenalkan sudut mana dan peralatan yang akan digunakan. Pendidik menyampaikan aturan dalam kegiatan, peserta didik bebas memilih akan mengerjakan kegiatan mana terlebih dahulu, cara menggunakan alat, dan

merapikan setelah menggunakan alat serta mengembalikan alat ketempatnya. Pada kegiatan ini, pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bebas memilih kegiatan dengan harapan peserta didik mampu bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ia pilih.

Kemudian, Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk memulai kegiatan. Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang berkegiatan. Pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum bisa menggunakan peralatan ataupun ketika mengalami kesulitan (untuk kegiatan bermain peran, pendidik sebagai fasilitator saja). Memberikan penguatan berupa pujian terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian penguatan ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dalam hal berkegiatan dan menjadi salah satu bentuk penilaian yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik akan hasil dari apa yang mereka telah lakukan. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik waktu hampir habis dan mempersilahkan peserta didik yang telah selesai untuk mencuci tangan. Apabila semua peserta didik sudah cuci tangan dan duduk melingkar di karpet merah sambil membawa bekal masing-masing, salah satu pendidik memimpin peserta didik untuk berdoa sebelum makan. kegiatan ini dilakukan untuk memumbuhkan kebersamaan antara peserta didik dan pendidik.

Peserta didik yang telah selesai makan bekal berdoa setelah makan sendiri dan bermain bebas. Setelah semua peserta didik masuk ke dalam kelas, peserta didik diminta duduk melingkar bersama pendidik. Pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi-nyanyi. Kemudian pendidik mengadakan Tanya jawab kepada anak ataupun memberikan cerita kepada anak. Cerita merupakan salah satu



kegiatan yang dapat menjadi sarana untuk penanaman nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Karena dalam suatu cerita terdapat hal-hal yang mana dapat ditekankan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan. Pendidik kemudian menanyakan isi cerita yang telah disampaikan pendidik dan menanyakan kembali kegiatan yang telah peserta didik lakukan. Kegiatan menanyakan kembali dimaksudkan untuk melatih daya ingat peserta didik, melatih untuk mengemukakan pendapat (keberanian), dan mencoba melihat kembali sejauh mana peserta didik memahami kegiatan yang telah ia lakukan. Pendidik menyampaikan pesan dan saran serta meminta salah satu anak untuk berdoa dan pulang.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Negeri 1 Maret meliputi metode bercerita, metode Tanya jawab, metode bermain peran, metode pemberian tugas, metode *field trip* dan metode ceramah. Metode cerita merupakan metode penyampaian suatu cerita nyata ataupun fiksi yang dimaksudkan dengan penyampaian isi cerita tersebut nilai-nilai yang terkandung dalam isi cerita dan peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai yang baik dalam cerita, membangun kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik serta dapat menjadi media untuk memperkaya imajinasi serta fantasi peserta didik. Metode ceramah sendiri bertujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai tema kepada peserta didik dan bersifat teoritis. Metode Tanya jawab merupakan metode yang cara penyampiannya melalui bentuk pertanyaan, dengan metode ini diharapkan peserta didik memiliki keberanian dalam mengungkapkan pertanyaan kepada pendidik. Hal ini dapat terlihat pada catatan lapangan dan catatan wawancara.

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, cerita, pemberian tugas, Tanya jawab, bermain peran dan ada metode *field trip*. Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke anak dan dipilih yang memang itu sesuai dengan kegiatannya. Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter itu yang digunakan dalam pembelajaran...”(CW-04)

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran ada metode ceramah, cerita, pemberian tugas, Tanya jawab, bermain peran dan ada karya wisata di akhir tahun ajaran. Sebenarnya karya wisata sendiri tidak hanya ke tempat wisata tetapi juga kita mengadakan kunjungan ke panti asuhan, atau ke kantor pos, polisi, dan sekolah dasar mbak. Kalau untuk pendidikan karakter kita jadi 1 dengan pembelaran tetapi ada juga yang kita kembangkan sendiri mbak, seperti pembiasaan untuk 3S, infaq, dan keliling lingkungan sekolah(*mini trip*)...”(CW-05)

Dari data diatas, metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, dan secara langsung digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu dengan terintegrasi tersebut ada pula metode yang digunakan oleh TK Negeri 1 Maret dalam hal penerapan pendidikan karakter yaitu dengan metode pembiasaan dimana di TK Negeri 1 maret pendidik membiasakan peserta didik untuk melakukan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam). Selain itu dengan melatih kemandirian anak dengan cara memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik tetapi dalam hal pemanfaatan kebutuhan tersebut diserahkan kepada peserta didik. Serta adanya kotak infaq yang diletakkan di meja pendidik yang mana anak dapat melatitkan uang infaq mereka di kotak itu. Gerakan infaq ini digalakkan untuk melatih kepekaan anak terhadap kejadian-kejadian social dan kepekaan anak terhadap orang-orang yang kurang beruntung. Apabila diakhir tahun ajaran diadakan karya wisata untuk peserta didik, di setiap hari diadakan mini trip di sekitar lingkungan sekolah yang mana hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik

mengenal lingkungan dan mampu mencintai lingkungan dengan cara menghargai makhluk hidup lainnya.

Strategi yang digunakan di TK negeri 1 Maret dalam pembelajaran serta dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah strategi yang berpusat kepada anak dan pendidikan karakter disisipkan dalam setiap kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan yang lain (Ektrakurikuler, dan pembiasaan). Dan karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajar aktif, maka anak dijadikan sebagai subjek pembelajaran, sedangkan pendidik sebagai motivator, fasilitator. Melalui bermain anak dapat memperoleh pengalaman baru, menganalisa segala sesuatunya dan dapat tumbuh serta berkembang secara optimal. Hal ini dapat terlihat dalam catatan wawancara.

“RKH dibuat sehari sebelum pembelajaran, pembuatannya disesuaikan dengan tema dan RKM yang ada. Pagi sembari menyambut anak-anak masuk ke kelas, sambil menyiapkan kegiatan serta peralatannya. Peralatannya yang sesuai kegiatan yang disiapkan sebelum senam pagi dimulai..”(CW-04)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik di TK Negeri 1 Maret adalah strategi yang berpusat pada anak yang mana pendidik sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai evaluator dalam pembelajaran dimana pendidik merencanakan RKH dan mempersiapkan peralatan serta sudut mana yang akan digunakan pada hari itu dan menganalisa serta menilai perkembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan bermain peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter selain menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran dan lingkungan

sekolah, TK Negeri 1 Maret juga menggunakan media pembelajaran pendidikan karakter yang mana itu merupakan hasil dari buah pemikiran pendidik di TK Negeri 1 Maret yaitu menggunakan media pohon karakter. Pemilihan pohon karakter disebabkan filosofi dari pohon yang akan terus tumbuh dan nantinya akan berbuah serta bermanfaat bagi kehidupan. Diharapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik dapat berbuah perilaku anak yang baik dan berkarakter sehingga ia dalam kehidupan di masyarakat dapat berguna dan bermanfaat. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan dokumentasi.

“Media pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan karakter itu dijadikan satu dengan media yang digunakan dalam pembelajaran dikarenakan pelaksanaannya jadi satu dengan pembelajaran dan menggunakan media lingkungan sekolah juga, ada pula hasil dari pengembangan para pendidik disini yaitu pohon karakter. pohon karakter dipilih karena filosofi dari pohon itu yang bagus yaitu terus tumbuh dan bermnfaat bagi kehidupan...”(CW-05).

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut

‘Pohon karakter merupakan hasil dari kreasi pendidik di TK ini untuk mengajarkan anak tentang kedelapan belas nilai karakter. selain itu juga sebagai acuan bagi para pendidik untuk selalu mengedepankan ke delapan belas nilai karakter tersebut dalam pelaksanaan di setiap kegiatannya..”(CW-06)

Pohon karakter merupakan replika dari bentuk pohon yang terbuat dari ranting pohon dan ditanam dalam pot yang mana daun-daun dari phon karakter tersebut merupakan ke delapan belas karakter yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, cinta sosial, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret semuanya diterapkan pada peserta didik, tetapi ada 3 nilai yang diutamakan yaitu

religius, jujur dan peduli lingkungan dan ketiga nilai tersebut diletakkan di ranting paling atas.

Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan. Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter selain dalam pembelajaran juga terdapat dalam jenis kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut antarlain kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi.

“Pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat” (CW-04).

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara berikut.

“Kegiatan mengikuti upacara di hari senin merupakan salah satu bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh TK Negeri 1 Maret. Untuk selain hari senin melalui antri saat mencuci tangan, membuang sampah, infaq berdoa, dan senam di pagi hari..”(CW-05)

Data diatas diperkuat dengan data dari lapangan sebagai berikut

“Pukul 07.30 WIB pada saat bel sudah berbunyi, anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam pagi dan didampingi oleh guru kelas. Anak yang telah selesai mengerjakan tugas kemudian meletakkannya di meja pendidik untuk dinilai dan berganti tugas selanjutnya. Setelah ketiga tugas tersebut selesai, anak membereskan perlengkapan dan peralatannya kemudian cuci tangan....”(CL-03).

Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan Kegiatan tersebut antarlain kegiatan rutin, spontan, keteladanan. pengkondisian dan budaya sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh TK Negeri 1 Maret antarlain kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan

sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik ataupun tidak baik dan tersebut terlihat oleh pendidik. Contohnya ketika anak berkelahi atau melakukan kegiatan yang menyimpang, secara langsung pendidik mengingatkan serta memberi nasehat kepada peserta didik. Selain itu ketika peserta didik membantu peneliti menyapu kelas, pendidik memberikan pujian ataupun apresiasi terhadap apa yang dilakukan peserta didik. Kegiatan lainnya yaitu memberi salam ketika bertemu dengan tamu dan saling mengingatkan apabila terjadi hal-hal yang kurang baik dilakukan oleh sesama peserta didik.

Keteladan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pendidikan karakter, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk dengan mudah memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan. Di TK Negeri 1 Maret keteladanan diberikan oleh pendidik dan karyawan dengan datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Pendidik dan karyawan langsung mengisi buku kedatangan. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian di TK dan dalam catatan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pendidik.

“ Pendidik-pendidik datang ke sekolah, dan langsung menuju kantor TU untuk mengisi buku kedatangan. Di TK ini diterapkan, pendidik yang terlambat dikenai denda..”(CW-03)

Data Ini didukung pula oleh data wawancara sebagai berikut.

“Pendidik di TK Negeri 1 Maret harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 mbak, ini diberlakukan sejak dulu dan sudah menjadi komitmen dari sekolah untuk memberikan contoh juga dalam mendisiplinkan anak-anak..”(CW-04)

Selain itu penerapan pendidikan karakter juga terdapat dalam kegiatan pengkondisian yang terprogram. Maksud dari pengondisian yang terprogram adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi sarana untuk menerapkan pendidikan karakter dikarenakan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini anak dapat melatih kemandirian, keberanian, kreatifitas anak, dan kemampuan anak yang lain serta tumbuh kembang anak. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Negeri 1 Maret meliputi kegiatan tari, melukis, drum band, TPA, dan Renang. Untuk pengkondisian sendiri meliputi penempatan tempat sampah di berbagai tempat yang mana itu bertujuan untuk melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan peduli pada lingkungan, ada jum'at bersih, latihan berqurban yang mana uang untuk membeli hewan kurban diperoleh dari uang infaq anak dan guru, menyirami tanaman yang biasa peserta didik dan pendidik lakukan setiap hari, memberi makan ikan, dan ada pula budaya berbahasa jawa pada setiap hari sabtu. Ini menjadi budaya sekolah sebagai penunjang penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret yang mencakup suasana kehidupan di TK yang mencerminkan komunikasi yang efektif dan produktif yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan dan santun, kebersamaan dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sesuai dengan prinsip pembelajaran yang diterapkan di TK Negeri 1 Maret.

Selain itu ada cara lain yang diterapkan ataupun digunakan oleh TK Negeri 1 Maret dalam penerapan pendidikan karakter yaitu dengan melibatkan orang tua peserta didik melalui kegiatan *parenting* ataupun dengan cara menjalin komunikasi langsung kepada orang tua mengenai permasalahan-permasalahan anak. hal ini dapat terlihat dalam catatan wawancara sebagai berikut.

“ Di TK ini ada kegiatan parenting yang diadakan setiap 3 bulan sekali, ini dimaksudkan agar komunikasi antara pihak sekolah dan pihak orang tua peserta didik dapat terjalin dengan baik..”(CW-05)

Data diatas diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut.

“TK ini selalu membuka komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik, dimana dengan cara mengadakan parenting dan kalau ada permasalahan-permasalahan pada anak kita langsung menyampaikannya pada orang tua peserta didik ketika menjemput kita adakan komunikasi ataupun dengan mengunjungi rumah atau *home visit*..”(CW-06)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dijalin antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dimaksudkan agar orang tua peserta didik mengetahui permasalahan-permasalahan yang peserta didik alami dan mengetahui nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di sekolah kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

### **c. Penilaian pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret**

Penilaian (evaluasi) pendidikan karakter mengikuti penilaian pada proses pembelajaran yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui hasil karya anak, unjuk kerja, percakapan, dan penugasan. Catatan anecdotal yang merupakan catatan untuk mencatat kejadian atau perbuatan peserta didik yang unik atau perbuatan yang sekiranya membutuhkan catatan khusus. Selain itu diadakan penilaian pada saat anak bermain pada saat jam istirahat. Penilaian secara periodic



yang dilakukan kepada orang tua atau wali peserta didik setiap akhir semester 1 dan semester 2. Portofolio diberikan kepada orang tua pada waktu tutup tahun.

Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan lapangan.

“ Penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri ada observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan, perbaikan dan pengayaan. Pendidik juga membuat catatan anecdotal untuk mencatat kejadian atau perilaku yang dilakukan anak. Selain itu juga diadakan penilaian dalam kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian portofolio yang mana itu merupakan kumpulan hasil karya anak selama 1 tahun dan di akhir tahun diberikan kepada orang tua atau wali. Dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester” (CW-05)

“Penilaian periodic per semester dalam bentuk narasi yang didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan fisik sedangkan penilaian pembentukan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral dan social emosional. Pengolahan raport didasarkan pada penilaian harian kemudian diolah menjadi penilaian mingguan, bulanan dan pada akhir semester sebelum ditulis di raport dilaporkan kepada kepala sekolah, setelah itu ditulis di dalam buku raport..”(CW-06)

Data diatas diperkuat dengan hasil pengamatan sebagai berikut

“Pendidik berkeliling pada saat peserta didik melakukan kegiatan dan pada saat anak bermain. Pendidik mengobservasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik pada saat melakukan kegiatan dan pada melakukan hal yang baik ataupun perilaku yang baik. “(CL-02)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, portofolio, dan periodik. Portofolio merupakan hasil karya anak selama mengikuti pembelajaran dan diberikan kepada orang tua atau wali pada akhir tahun. Melalui hasil karya yang diberikan ke orang tua atau wali dimaksudkan orang tua atau wali dapat melihat hasil dari karya anak dan perkembangan anak. Untuk penilaian periodic yang diberikan kepada orang tua atau wali pada akhir semester (6 bulan) didasarkan pada kemampuan dasar seperti

bahasa, kognitif, dan fisik sedangkan penilaian pembentukan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral dan social emosional.

**d. *Setting* kelas**

Untuk dikelas *setting* kelasnya menggunakan sudut. Dengan sudut yang dikembangkan adalah sudut alam sekitar dan pengetahuan, sudut kebudayaan, sudut keluarga, sudut pembangunan dan sudut keagamaan. Dalam setiap harinya yang dibuka hanya 3 sudut saja. Untuk kegiatan awal dan kegiatan akhir itu secara klasikal yang mana berpusat di karpet merah. Penataan peralatan yang akan digunakan disesuaikan dengan sudut yang akan dibuka pada hari itu. Selain itu peralatan yang akan digunakan pada waktu kegiatan dibuat agar anak mandiri dan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang ia gunakan dengan cara mengembalikan apa yang telah ia gunakan ke tempat semula. Hal ini dapat dilihat dari catatan wawancara dan catatan lapangan.

“ Setting di kelas A adalah berdasarkan sudut dan untuk kelas B dengan area. Yang dikembangkan di kelas A ada 5 sudut yaitu sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar&pengetahuan, dan sudut keagamaan. Yang dibuka setiap harinya itu ada tiga sudut. Untuk kegiatan awal dan akhir secara klasikal, dan kegiatan inti menggunakan sudut...”(CW-05)

“Kegiatan awal secara klasikal dan diawali dengan berdoa duduk melingkar di karpet merah, kegiatan inti dengan menggunakan 3 sudut yaitu sudut keluarga, sudut alam sekitar&pengetahuan, dan sudut kebudayaan. Kegiatan akhir secara klasikal...”(CL-01).

Didalam kelas, setting untuk penerapan pendidikan karakter sendiri dapat dilihat dari berbagai tempelan atau slogan mengenai hemat energi dan penataan lingkungan main yang dibuat melatih kemandirian anak.

**e. Hasil penerapan pendidikan karakter**

Hasil penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yaitu perilaku peserta didik di TK Negeri 1 Maret yang sudah mencerminkan peserta didik yang berkarakter. Peserta didik mandiri dalam hal mengerjakan tugas ataupun dalam hal mengikuti suatu kegiatan, dan mampu menempatkan diri ketika mereka harus bekerja kelompok dengan cara saling bekerjasama. Kemandirian anak ini terbentuk dikarenakan pembiasaan dan keteladanan yang telah diterapkan oleh guru dan karyawan sekolah lainnya. Sikap lain yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu kejujuran ketika melakukan suatu kesalahan langsung mengakui dan meminta maaf. Peserta didik juga sudah berbudaya dalam melakukan setiap kegiatan seperti dalam hal budaya antri dalam mencuci tangan, mengembalikan barang yang sudah digunakan ke tempat semula, dan berbudaya dalam hal membuang sampah dalam tempat sampah yang mana sudah dibedakan sesuai dengan jenis sampah, selain itu peserta didik juga berbudaya dalam hal menjabat tangan orang yang lebih tua darinya ketika bertemu dan tak lupa mengucapkan salam. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di TK Negeri 1 Maret yaitu 3S (senyum, sapa dan salam). Selain itu peserta didik di TK Negeri 1 Maret semangat kebangsaan dan cinta tanah airnya sudah tertanam dengan baik. Penanaman semangat kebangsaan dan cinta tanah air ini melalui kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari senin dan melalui kegiatan bercerita dalam proses pembelajaran mengenai perjuangan para pahlawan dan melalui pengenalan symbol-simbol kenegaraan yang terdapat di dalam kelas.

## **6. Faktor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter**

### **a. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan karakter**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam hal penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 maret. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara.

“Yang mendukung komitmen warga sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter baik di lingkungan social masyarakat, serta fasilitas plus sarana yang ada di sekolah ini..”(CW-02)

“Sekolah ini merupakan sekolah yang dijadikan *pilot project* pada desember tahun 2011 dan mulai dilaksanakan pendidikan pendidikan karakternya pada awal tahun 2012. TK ini dipilih oleh kabupaten untuk mewakili dalam diklat yang diadakan oleh pusbukkur dan menjadi salah satu TK dari 2 TK yang mewakili propinsi Yogyakarta. Ada 3 guru yang dikirim ke Jakarta untuk mengikti pelatihan sekolah rintisan pendidikan karakter. Selain itu pendidikan karakter, anti korupsi dan pendidikan terdapat dalam kurikulum..” (CW-03)

“kita adakan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah yang dengan mengadakan rapat wali ataupun komite, sekolah selalu membuka komunikasi dengan orang tua tentang permasalahan-permasalahan anak di rumah dan mencoba mencari jalan keluarnya..”(CW-05).

Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret adalah: 1) pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, 2) adanya motivasi intrinsic sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter, 3) TK Negeri 1 Maret merupakan TK pilot project pendidikan karakter dan ada 3 orang pendidik yang mengikuti diklat penerapan pendidikan karakter yang diadakan pusbukur, 4) adanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pendidikan.

“Yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter untuk saat ini karakteristik anak yang berbeda-beda. Selain itu juga factor lingkungan dari anak dan perkembangan teknologi.(CW-02)

“Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter adalah masalah pendanaan. Pendanaannya dari sekolah dan belum ada anggaran khusus dan monitoring dari pusat kurikulumnya yang masih kurang..”(CW\_06)

Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret adalah: 1) karakteristik anak yang berbeda-beda, 2) faktor lingkungan peserta didik, 3) pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, 4) monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim.

## **7. Cara mengatasi faktor yang menghambat**

Cara mengatasi faktor yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret ada beberapa cara. Cara-cara yang digunakan oleh TK Negeri 1 Maret dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Ada *sharing* antar pendidik mengenai permasalahan-permasalahan anak sehingga pendidik sendiri cara untuk menangani dan mengatasi permasalahan-permasalahan anak dan dengan intens mengadakan komunikasi dengan orang tua mengenai permasalahan dengan anak..”(CW-02).

“TK ini aktif dalam hal pencarian dana. Selain itu dengan mengupayakan lingkungan sekolah agar proses pendidikan karakter terus berjalan. Untuk mengatasi monitoring yang masih kurang, pendidik terus belajar, dari internet dan buku-buku panduan sehingga dalam pelaksanaannya kita terus berkomitmen agar lebih baik dari pelaksanaan pendidikan karakter...(CW-06).

Cara mengatasi faktor yang menghambat dalam hal penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret adalah : 1) Mengadakan komunikasi dan antar guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak, 2) mencari

pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal, 3) pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret**

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Zarkasi (Mulyasa, 2011: 8) mengungkapkan pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai. Di TK Negeri 1 Maret sendiri, manajemen lembaga atau pengelolaanya sudah baik dimana proses penerapannya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Selain itu pengelolaan tersebut antarlain meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan warga sekolah.

Penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ada dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Untuk dalam proses pembelajaran, ada standar kegiatan pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian yang meliputi metode yang akan digunakan, peralatan dan sumber belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Zulhan (Darmiyati, 2011: 33) dalam menerapkan pendidikan

karakter dapat dilakukan melalui *knowing the good, feeling the good, and acting the good* dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, a) memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah, b) membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, dan c) melakukan pemantauan secara kontinu terhadap perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret, proses penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan muatan kurikulum yang digunakan di TK Negeri 1 Maret yaitu yang mengacu pada Permen no. 58 tahun 2009, dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk pendidikan karakter, kewirausahaan, dan anti korupsi. sudah memuat nilai-nilai karakter, Selain itu program semester dan rencana kegiatan mingguan sudah terdapat muatan nilai-nilai karakter. Penerapan pendidikan karakter selain dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik yang merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 8). Di TK Negeri 1 Maret sendiri selain melalui kegiatan pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembudayaan dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan tersebut antarlain kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin antarlain kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan

sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik ataupun tidak baik dan tersebut terlihat oleh pendidik. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pendidikan karakter, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk dengan mudah memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan

Prinsip pembelajaran menggunakan prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak, dan anak belajar melalui kegiatan bermain. Dengan pemilihan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak, diharapkan proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dikarenakan subjek dari penerapan pendidikan karakter itu sendiri adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter mulia. Pendekatan yang digunakan oleh TK Negeri 1 Maret dalam proses pendidikan karakter adalah pendekatan pembelajar aktif, klasikal, kelompok, dan individu. Pendekatan pembelajar aktif sendiri sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa dalam Bukunya Manajemen Pendidikan karakter (2011: 134) yang mana pendekatan penanaman nilai merupakan pendekatan yang sesuai dalam proses penerapan pendidikan karakter. Pendekatan penanaman nilai sendiri menempatkan peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antarlain diri sendiri dengan realita diluar



diri individu yang bersangkutan. Selain itu metode yang digunakan di TK Negeri 1 Maret menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber serta media pembelajaran baik dari benda yang berada di kelas maupun di lingkungan sekitar. Terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan cerdas, ditunjang oleh komitmen dari sekolah dan pendidik yang mana berkomitmen untuk membimbing, mendidik, dan mendampingi serta mengantarkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, kreatif, terampil, sehat dan berbudaya. selain itu ditunjang pula oleh fasilitas yang ada di TK Negeri 1 Maret, dan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbudaya.

Penilaian pendidikan karakter tidak dilaksanakan seperti dalam penilaian hasil belajar tetapi lebih ke arah penilaian pengamatan atau nontes. Hamalik (Mulyasa, 2011: 201) mengungkapkan bahwa penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret terintegrasi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan lain yang mana kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Penilaian dalam pembelajaran sendiri meliputi observasi dengan melihat dan mendengar kejadian atau situasi, catatan anecdotal, portopolio, dan penilaian periodic yang dilakukan setiap akhir semester. Walaupun pada dasarnya ada penilaian sendiri yang harus dibuat oleh pendidik mengenai nilai-nilai karakter apa saja pada peserta didik yang sudah berkembang maupun belum berkembang dalam proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut.

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret**

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Annas (Anis Mustikasari, 2012) dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa faktor penunjang yaitu: a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi pendidikan karakter, b) Komitmen Guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa, c) Komitmen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, dan d) Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula.

Di TK Negeri 1 Maret sendiri dari faktor pendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter yaitu a) pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, di dalam kurikulum sudah terdapat nilai-nilai karakter yang sudah ada dan terintegrasi dalam indikator-indikator dalam pembelajaran selain itu di TK Negeri 1 maret sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses penerapan pendidikan karakter, b) adanya motivasi dari sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter ini terlihat dalam visi dan misi dari TK Negeri 1 Maret yang mana perumusan dari visi dan misi sekolah merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para pendidik di TK Negeri 1 Maret untuk menghasilkan alumnus yang berkarakter, c) TK Negeri 1 Maret merupakan TK *pilot project* pendidikan karakter dan ada 3 orang pendidik yang mengikuti diklat penerapan pendidikan karakter yang diadakan pusbukur, d) adanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter seperti sarana cuci tangan yang melatih anak untuk berantre, tempat sampah yang ditempatkan berbagai tempat, rak sepatu serta rak sandal yang ditempatkan di depan kelas serta tempelan atau slogan-slogan yang dapat membangun karakter dari peserta didik itu sendiri.

Faktor yang menghambatnya adalah: a) membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam

kehidupannya b) pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, pendanaan dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter baik untuk kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter maupun media serta sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri c) minimnya bentuk pengawan dari pusbukkur dan d) faktor lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

### **3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat**

Untuk cara mengatasi dari faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter, TK Negeri 1 Maret ada beberapa cara yang dilakukan yaitu: a) Mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak. Diadakannya bentuk komunikasi ini selain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak, dapat menjadi wadah pula untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai permasalahan-permasalahan anak baik pada saat di lingkungan keluarga maupun sekolah, b) mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal. Diadakannya pencarian dana ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengadaan sarana maupun prasarana dalam proses penerapan pendidikan karakter yang mana pencaharian dana ini dengan melihat peluang serta melihat kesempatan yang mana mampu membantu agar proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri tetap berjalan dengan optimal, c) pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi. Terus belajar dari berbagai sumber ini dimaksudkan dengan pendidik membuka wawasan dengan membaca literature mengenai pendidikan karakter baik dari

buku maupun dari internet. Selain itu dengan cara berkomunikasi dengan pendidik lain atau saling tukar informasi maupun menanyakan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter ataupun permasalahan pada anak saat proses pendidikan karakter itu sendiri diterapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter mempunyai makna dan tingkatan yang lebih tinggi dari pendidikan moral, dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik atau buruk, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta dilakukan melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam proses penerapan pendidikan karakter dimulai dengan memasukkan muatan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dalam Program semester, RKM dan RKH. Untuk proses pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan. Sedangkan untuk penilaian dalam proses penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam proses penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan pendidikan

karakter itu sendiri. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian ada motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, kemudian TK Negeri 1 Maret merupakan TK *pilot project*, dan sarana beserta prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan karakter sudah memadai. Untuk faktor penghambat yaitu karakteristik dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, pendanaan terkait pelaksanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan pada pihak sekolah, minimnya evaluasi dari pusbukur dan faktor lingkungan dari peserta didik.

Cara yang dilakukan oleh TK Negeri 1 Maret untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam proses pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret dengan mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan-permasalahan anak, kemudian mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal untuk menutupi biaya operasional dalam penerapan pendidikan karakter itu sendiri, dan pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi

## **B. IMPLIKASI**

Pendidikan karakter yang diterapkan di TK Negeri 1 Maret dapat diterapkan di TK lain dengan cara :

1. Sekolah mengembangkan kurikulum KTSP, dimana pendidikan karakter sudah termasuk dalam muatan kurikulum.

2. Seluruh komponen sekolah (kepala sekolah, pendidik, karyawan, peserta didik, komite dan orang tua) dilibatkan dalam proses penerapan pendidikan karakter
3. Kegiatan pembelajaran mengandung muatan kegiatan penerapan pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran bersifat terpadu dan tematik, setiap kegiatan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan nilai-nilai karakter.
5. Melibatkan semua anak dalam proses pembelajaran, menyiapkan dan membereskan sehingga anak akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

### **C. SARAN**

Tanpa mengabaikan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh TK Negeri 1 Maret dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter yaitu:

1. Jalin kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah agar proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.
2. Kegiatan-kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter dibuat semenarik mungkin bagi anak dan syarat akan muatan nilai-nilai karakter serta dikembangkan melalui proses yang berkesinambungan.
3. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan agar proses penerapan serta penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan secara optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Anis Mustikasari. (2011). *Pendidikan Karakter*. Diunduh dari <http://tikaanis.wordpress.com/2011/12/14/pendidikan-karakter/written>, pada tanggal 5 juli 2013.
- Betty Kurniaty. (2013). *Problematika pendidikan karakter anantara konsep dan realita*. Diambil dari <http://bettykurniatytp.wordpress.com/2013/04/02/problematika-pendidikan-karakter-antara-konsep-dan-realita/>, pada tanggal 3 Juni 2013.
- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Yogyakarta: UNY Press
- . (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. (2011). *Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul*. Dalam [http://118.98.166.22/aplication/media/file/Polocy Brief Edisi 4.pdf](http://118.98.166.22/aplication/media/file/Polocy%20Brief%20Edisi%204.pdf) diunduh pada tanggal 19 Februari 2013.
- Doni A Koesoema . (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kemenag. (2011). *Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat*”. Dalam <http://bdk-surabaya.kemenag.go.id/file-dokumen-PBKB1.pdf> diunduh pada tanggal 21 febuari 2013
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian
- Lexy J Moloeng. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Rev Ed*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi aksara

- Muchlas Samani, & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad Fadillah & Klorida, Lilif Mualifatu. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- ruzz media
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurtanti Hana Kurniawati . (2010). Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi UNY. *Skripsi*. FIP-UNY
- Rizkasafriyani. (2011). “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*”. dalam [http://rizkasafriyani.files.wordpress.com/2011/12/nartopdf\\_01-pedoman-pelaksanaan-pendikar-rev-ks.pdf](http://rizkasafriyani.files.wordpress.com/2011/12/nartopdf_01-pedoman-pelaksanaan-pendikar-rev-ks.pdf) diunduh pada tanggal 21 februari 2013
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumi Suhartinah. (2012). “*Pendidikan Karakter di TK Al Azhar Syifa Budi Pahrayangan*”. Dalam [http://respository.upi.edu/s\\_paud\\_0904046\\_chapter2.pdf](http://respository.upi.edu/s_paud_0904046_chapter2.pdf) diunduh pada tanggal 18 februari 2013
- \_\_\_\_\_ (2012). “*Pendidikan Karakter di TK Al Azhar Syifa Budi Pahrayangan*”. Dalam [http://respository.upi.edu/s\\_paud\\_0904046\\_chapter1.pdf](http://respository.upi.edu/s_paud_0904046_chapter1.pdf) diunduh pada tanggal 18 februari 2013
- \_\_\_\_\_ (2012). “*Pendidikan Karakter di TK Al Azhar Syifa Budi Pahrayangan*”. Dalam [http://respository.upi.edu/s\\_paud\\_0904046\\_chapter5.pdf](http://respository.upi.edu/s_paud_0904046_chapter5.pdf) diunduh pada tanggal 18 februari 2013
- Tuhana Taufiq Andrianto. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- W. JS Poerwadarminta . (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Widayanta. (2012). *“Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Wikipedia. (2013). *Character Education*. Diakses dari <http://www.en.wikipedia.org/wiki>. diakses pada tanggal 09 februari 2013.

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

## PEDOMAN OBSERVASI

**PANDUAN OBSERVASI**  
**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN PLAYEN GUNUNGKIDUL**

---

Hari/tanggal : Waktu :  
 Tempat : Sumber :

No	Objek	Deskripsi
1.	Kegiatan/proses pembelajaran a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Istirahat d. Kegiatan akhir	
2.	Metode yang digunakan saat pembelajaran	
3.	Faktor yang mempengaruhi penerapan a. Faktor pendorong b. Faktor penghambat	
4.	Cara mengatasi faktor yang menghambat	
5.	Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran	

# LAMPIRAN 2

## PEDOMAN WAWANCARA

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER**

#### **DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN PLAYEN GUNUNGKIDUL**

---

Hari/tanggal : Waktu :

Tempat : Sumber :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK negeri 1 Maret?	
2.	Apa visi dan misi dari TK negeri 1 maret?	
3.	Berapakah jumlah siswa, guru, dan karyawan di TK Negeri 1 Maret?	
4.	Bagaimana konsep pendidikan karakter di TK negeri 1 Maret?	
5.	Mengapa di TK Negeri 1 Maret diterapkan pendidikan karakter?	
6.	Bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	
7.	Bagaimana peran orang tua dan komite sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	
8.	Strategi apa yang digunakan dalam penerapan pendidikan karate di TK Negeri 1 Maret?	
9.	Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	
10.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	
11.	Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	
12.	Factor-faktor apa saja yang menghambat penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	
13.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di	



	TK Negeri 1 Maret?	
14.	Bagaimana cara mengevaluasi penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	

# LAMPIRAN 3

## PEDOMAN DOKUMENTASI

**PANDUAN DOKUMENTASI**  
**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN PLAYEN GUNUNGKIDUL**

---

Hari/tanggal : Waktu :

Tempat : Sumber :

No	Komponen dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Kurikulum			
2.	RKH (Rencana Kegiatan harian)			
3.	Penilaian			
4.	Sarana dan prasarana			

## PANDUAN DOKUMENTASI

### FASILITAS DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN

---

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber :

No	Komponen dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Kelas			
2.	Kantor			
3.	Kamar mandi			
4.	Perpustakaan			
5.	Halaman			
6.	APE <i>in door</i>			
7.	APE <i>out door</i>			
8.	UKS			
9.	Ruang administrasi (TU)			
10.	Gudang			
11.	Parkir			
12.	Papan Pengumuman			
13.	Tempat cuci tangan			
14.	Ruang Tengah/aula			
15.	Ruang ibadah			

# LAMPIRAN 4

## CATATAN LAPANGAN

## CATATAN LAPANGAN

( CL-01)

Hari / tanggal : Rabu/ 01 Mei 2013

Tema : Tanah Airku

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

kelas : A3

NO	Data	Deskripsi	refleksi
1.	a. Kegiatan awal	Kegiatan anak-anak dimulai pukul 07.30 WIB dengan berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam pagi dan didampingi oleh para guru kelas. Setelah melakukan kegiatan rutin senam pagi, kemudian anak-anak berbaris memanjang ke belakang dan guru menanyakan pada anak yang berpiket hari itu untuk memimpin teman-temannya. Anak yang berpiket kemudian menyiapkan barisan dan mengabsen teman-temannya dengan cara berhitung mundur. Pemimpin barisan berjalan ke belakang sambil melihat hitungan anak. Setelah selesai menghitung kemudian guru menanyakan pada anak siapa saja yang hari itu tidak berangkat sekolah. Setelah itu guru mengajak anak bermain kereta-keretaan dengan guru sebagai masinisnya dan anak-anak sebagai gerbongnya. Kemudian mereka berjalan berbaris mengelilingi lingkungan sekolah. Setelah sampai di depan kelas, anak melepaskan sepatu kemudian menaruhnya di rak dan kemudian anak masuk ke kelas. Anak diperbolehkan untuk mengambil air minum kemudian anak duduk di karpet merah beristirahat sejenak dan meluruskan kaki. Setelah itu dilanjutkan untuk berdoa. Berdoa dipimpin oleh salah satu anak yang berpiket pada hari itu. Pendidik kemudian mengajak anak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu dan guru memberikan sedikit cerita.	❖ Kegiatan awal diawali dengan kegiatan senam dan kegiatan berjalan mengelilingi lingkungan sekolah
	b. Kegiatan Inti	Pendidik kemudian menjelaskan pada anak-anak bahwa hari itu anak akan belajar mengelompokkan bangun geometri, meniru angka, dan menggambar gedung bertingkat. Pendidik menjelaskan serta memberikan contoh ke tiga tugas untuk anak tersebut secara bergantian. Setelah pendidik selesai menerangkan serta memberikan contoh ke tiga tugas	❖ Pendidik menjelaskan ke tiga tugas untuk anak yaitu mengelompokkan bangun geometri, meniru angka dan

		<p>yang akan di kerjakan kepada anak, pendidik menanyakan kepada anak apa sudah jelas tugas yang diberikan pendidik tadi. Setelah itu anak-anak dipersilakan memilih tugas mana terlebih dahulu mana yang akan dikerjakan. Semua peralatan dan perlengkapan untuk mengerjakan tugas tersebut masing-masing sudah di bagi dan diletakkan ke dalam sudut alam sekitar &amp; pengetahuan untuk meniru agka, sudut kebudayaan itu mengelompokkan balok, dan di sudut keluarga itu menggambar gedung bertingkat. Setelah anak selesai mengerjakan tugas kemudian meletakkannya di meja pendidik untuk dinilai dan berganti tugas selanjutnya. Setelah ketiga tugas tersebut selesai, anak membereskan perlengkapan dan perlatannya kemudian cuci tangan.</p>	<p>mengambar gedung bertingkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Anak diperbolehkan memilih tugas mana terlebih dahulu yang akan di kerjakan.</li> </ul>
c.	Istirahat	<p>Setelah bel tanda istirahat berbunyi dan anak telah mencuci tangan anak diperbolehkan memakan bekal. Anak-anak duduk di karpet merah kemudian berdoa didampingi oleh pendidik lalu makan. Setelah selesai memakan bekal dan meletakkan bekalnya ke tasnya masing-masing, anak bermain di halaman sekolah dengan anak dari kelas lain dan ada pula yang bermain di dalam kelas bermain balok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Istirahat diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa untuk makan bekal dan dilanjutkan bermain.</li> </ul>
d.	Kegiatan akhir	<p>Setelah bel berbunyi tanda istirahat telah berakhir, anak-anak kembali ke kelas dan duduk melingkar di karpet merah. Setelah itu pendidik mengajak anak untuk bernyanyi dan kemudian pendidik memperlihatkan hasil gambaran yang anak-anak tadi telah buat dan meminta anak-anak untuk menceritakan gambarnya secara bergantian. pendidik menanggapi yang anak ceritakan dan pendidik memperbolehkan anak-anak lain memberikan tanggapan terhadap yang anak ceritakan. Setelah itu semua anak mendapatkan giliran untuk bercerita kemudian guru menanyakan pada anak hari ini sudah belajar apa saja. mengajak anak –anak bernyanyi. Setelah bel tanda pembelajaran selesai, guru menyampaikan pesan bahwa besok hari kamis libur 1 hari dan anak-anak belajar di rumah dan hari jum'atnya anak-anak kembali masuk. Kemudian pendidik meminta salah satu anak yang melaksanakan piket untuk memimpin tema-temanya berdoa pulang. Setelah itu anak-anak berjabat tangan mengambil tas di rak lalu pulang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menceritakan gambar yang telah dibuat secara bergiliran</li> <li>❖ Tanya jawab, penyampaian pesan, berdoa, kemudian pulang</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

( CL-02)

Hari / tanggal : Jum'at/ 03 Mei 2013

Tema : Tanah Airku

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kelas A3

NO	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	a. Kegiatan awal	<p>Kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB, anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam. Setelah melakukan kegiatan rutin senam pagi, kemudian anak-anak berbaris memanjang ke belakang dan guru menanyakan pada anak yang berpiket hari itu untuk memimpin teman-temannya</p> <p>Guru: “siapa yang hari ini bertugas anak-anak?”</p> <p>Anak-anak: “Hazis, serina, dan inet buu”. Serina, kemudian menyiapkan barisan dan mengabsen teman-temannya dengan cara berhitung mundur. Pemimpin barisan berjalan ke belakang sambil melihat hitungan anak. Setelah selesai menghitung kemudian guru menanyakan pada anak siapa saja yang hari itu tidak berangkat sekolah. Setelah itu guru mengajak anak bermain kereta-keretaan dengan guru sebagai masinisnya dan anak-anak sebagai gerbongnya. Kemudian mereka berjalan berbaris mengelilingi lingkungan di sekitar sekolah. Setelah sampai di depan kelas, anak melepaskan sepatu kemudian menaruhnya di rak dan kemudian anak masuk ke kelas. Anak diperbolehkan untuk mengambil air minum kemudian anak duduk di karpet merah beristirahat sejenak dan meluruskan kaki. Setelah itu dilanjutkan untuk berdoa. Berdoa dipimpin oleh salah satu anak yang berpiket pada hari itu. Pendidik kemudian mengajak anak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu yaitu tanah airku dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kegiatan awal diawali dengan kegiatan senam dan kegiatan berjalan mengelilingi lingkungan sekolah</li> <li>❖ Adanya percakapan untuk memancing antusiasme anak dalam belajar</li> </ul>



	b. Kegiatan Inti	guru memberikan sedikit cerita mengenai kecamatan Playen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pendidik menjelaskan ke tiga tugas dan anak diperbolehkan memilih tugas mana terlebih dahulu yang akan di kerjakan.</li> <li>❖ Pendidik mengobservasi perkembangan anak ketika anak mengerjakan tugas</li> </ul>
		Pendidik kemudian menjelaskan pada anak-anak bahwa hari itu anak akan belajar menunjuk lambang huruf sesuai gambar, membentuk tugu monas dari kepingan geometri dan mengenal panjang pendek gambar tugu. Kemudian pendidik menjelaskan serta memberikan contoh ke tiga tugas untuk anak tersebut secara bergantian. Setelah pendidik selesai menjelaskan serta memberikan contoh ke tiga tugas yang akan di kerjakan kepada anak, pendidik menanyakan kepada anak apa sudah jelas tugas yang diberikan pendidik tadi. Setelah itu anak-anak dipersilakan memilih tugas mana terlebih dahulu mana yang akan dikerjakan. Semua peralatan dan perlengkapan untuk mengerjakan tugas tersebut masing-masing sudah di bagi dan diletakkan ke dalam sudut alam sekitar & pengetahuan untuk meniru agka, sudut kebudayaan itu mengelompokkan balok, dan di sudut keluarga itu menggambar gedung bertingkat. Setelah anak selesai mengerjakan tugas kemudian meletakkannya di meja pendidik untuk dinilai dan berganti tugas selanjutnya. Setelah ketiga tugas tersebut selesai, anak membereskan perlengkapan dan peralatannya kemudian cuci tangan.	
	c. Istirahat	Setelah bel tanda istirahat berbunyi dan anak telah mencuci tangan anak diperbolehkan memakan bekal. Anak-anak duduk di karpet merah kemudian berdoa didampingi oleh pendidik lalu makan. Setelah selesai memakan bekal dan meletakkan bekalnya ke tasnya masing-masing, anak bermain di halaman sekolah dengan anak dari kelas lain dan ada pula yang bermain di dalam kelas bermain balok.	
	d. Kegiatan akhir	Setelah bel berbunyi tanda istirahat telah berakhir, anak-anak kembali ke kelas dan duduk melingkar di karpet merah. Setelah itu pendidik mengajak anak untuk bernyanyi dan kemudian pendidik memperlihatkan foto presiden dan	

		<p>menanyakan pada anak-anak foto siapa yang pendidik bawa. Anak-anak dengan serempak menjawab foto “pak presiden”. Kemudian pendidik melemparkan pertanyaan”siapa nama dari presiden Negara republic Indonesia?”. Anak-anak menjawab: “pak SBY”. Pendidik menjelaskan kepada anak-anak nama panjang dari pak SBY dan meminta anak-anak menirukan nama panjang tersebut kemudian tugasnya yaitu memimpin Negara. Kemudian pendidik menanyakan kepada peserta didik, yang memimpin TK Negeri 1 Maret siapa ya?, dan anak-anak menjawab ibu Marni. Setelah bel tanda pembelajaran selesai, guru menyampaikan pesan anak-anak untuk belajar ketika dirumah. Kemudian pendidik meminta salah satu anak yang melaksanakan piket untuk memimpin tema-temanya berdoa pulang. Setelah itu anak-anak berjabat tangan, mengambil PR, mengambil tas di rak lalu pulang</p>	
--	--	---	--

## CATATAN LAPANGAN

( CL-03)

Hari / tanggal : Senin/ 06 Mei 2013

Tema : Alam semesta

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kelas A3

NO	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	a. Kegiatan awal	<p>Kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB, anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam. Setelah melakukan kegiatan rutin senam pagi, kemudian anak-anak berbaris memanjang ke belakang dan guru menanyakan pada anak yang berpiket hari itu untuk memimpin teman-temannya</p> <p>Guru menanyakan pada anak, yang bertugas hari ini dan memintanya untuk menyiapkan teman-temannya. Pemimpin barisan berjalan ke belakang sambil melihat hitungan anak. Setelah selesai menghitung kemudian guru menanyakan pada anak siapa saja yang hari itu tidak berangkat sekolah. Setelah itu guru mengajak anak bermain kereta-keretaan dengan guru sebagai masinisnya dan anak-anak sebagai gerbongnya.</p> <p>Kemudian mereka berjalan berbaris mengelilingi lingkungan di sekitar sekolah. Setelah sampai di depan kelas, anak melepaskan sepatu kemudian menaruhnya di rak dan kemudian anak masuk ke kelas. Anak diperbolehkan untuk mengambil air minum kemudian anak duduk di karpet merah beristirahat sejenak dan meluruskan kaki. Setelah itu dilanjutkan untuk berdoa. Berdoa dipimpin oleh salah satu anak yang berpiket pada hari itu. Pendidik kemudian mengajak anak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu yaitu tanah airku dan guru memberikan sedikit cerita mengenai kecamatan Playen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kegiatan awal diawali dengan kegiatan senam dan kegiatan berjalan mengelilingi lingkungan sekolah</li> <li>❖ Adanya percakapan untuk memancing antusiasme anak dalam belajar</li> </ul>

	b. Kegiatan Inti	<p>Pendidik kemudian menjelaskan pada anak-anak bahwa hari itu anak akan belajar mengelompokkan benda dengan mengerjakan LKA, menjiplak huruf matahari, dan meronce menggunakan manik-manik. Kemudian pendidik menjelaskan serta memberikan contoh ke tiga tugas untuk anak tersebut secara bergantian. Setelah pendidik selesai menjelaskan serta memberikan contoh ke tiga tugas yang akan di kerjakan kepada anak, pendidik menanyakan kepada anak apa sudah jelas tugas yang diberikan pendidik tadi. Setelah itu anak-anak dipersilakan memilih tugas mana terlebih dahulu mana yang akan dikerjakan. Semua peralatan dan perlengkapan untuk mengerjakan tugas tersebut masing-masing sudah di bagi dan diletakkan ke dalam sudut alam sekitar &amp; pengetahuan, sudut kebudayaan, dan di sudut keluarga. Setelah anak selesai mengerjakan tugas kemudian meletakkannya di meja pendidik untuk dinilai dan berganti tugas selanjutnya. Setelah ketiga tugas tersebut selesai, anak membereskan perlengkapan dan peralatannya kemudian cuci tangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pendidik menjelaskan ke tiga tugas dan anak diperbolehkan memilih tugas mana terlebih dahulu yang akan di kerjakan.</li> <li>❖ Pendidik mengobservasi perkembangan anak ketika anak mengerjakan tugas</li> </ul>
	c. Istirahat	<p>Setelah bel tanda istirahat berbunyi dan anak telah mencuci tangan anak diperbolehkan memakan bekal. Anak-anak duduk di karpet merah kemudian berdoa didiampingi oleh pendidik lalu makan. Setelah selesai memakan bekal dan meletakkan bekalnya ke tasnya masing-masing, anak bermain di halaman sekolah dengan anak dari kelas lain dan ada pula yang bermain di dalam kelas bermain balok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Istirahat diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa untuk makan bekal dan dilanjutkan bermain.</li> </ul>
	d. Kegiatan akhir	<p>Setelah bel berbunyi tanda istirahat telah berakhir, anak-anak kembali ke kelas dan duduk melingkar di karpet merah. Setelah itu pendidik mengajak anak untuk bernyanyi dan kemudian pendidik memperlihatkan buku cerita dan menanyakan pada anak-anak apa yang pendidik bawa. Anak-anak dengan serempak menjawab buku cerita dan meminta pendidik segera menceritakan isi buku tersebut. Kemudian pendidik menceritakan cerita tersebut yang berjudul si</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bercerita kucing yang rakus</li> <li>❖ Tanya jawab, penyampaian pesan, berdoa, kemudian pulang</li> </ul>

		<p>belang yang rakus. Anak-anak dengan antusias mendengar cerita pendidik dan diakhir cerita pendidik kembali mengulas mengenai isi cerita tersebut .Setelah bel tanda pembelajaran selesai, guru menyampaikan pesan anak-anak untuk belajar ketika dirumah. Kemudian pendidik meminta salah satu anak yang melaksanakan piket untuk memimpin tema-temanya berdoa pulang. Setelah itu anak-anak berjabat tangan, mengambil PR, mengambil tas di rak lalu pulang</p>	
--	--	---	--

## CATATAN LAPANGAN

( CL-04)

Hari / tanggal : Selasa/ 07 Mei 2013

Tema : Tanah Airku

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kelas B3

NO	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	a. Kegiatan	<p>Kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB, anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam. Setelah melakukan kegiatan rutin senam pagi, kemudian anak-anak berbaris memanjang ke belakang. Kemudian anak-anak dan pendidik melakukan kegiatan berkeliling lingkungan sekolah. Setelah itu, anak-anak berkumpul di aula dan pendidik menginstruksikan pada anak untuk mengambil peralatan drumband di gudang. Kegiatan pembelajaran diganti dengan berlatih drumband dikarenakan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kejuaraan drumband tingkat kabupaten. Anak-anak kemudian memainkan alat music drumband dengan arahan dari pendidik. Setelah selesai pada pukul 09.00 WIB, anak-anak mengembalikan peralatan drumband tersebut ke gudang dengan dibantu oleh pendidik. anak-anak makan bersama di aula. Setelah itu anak-anak selesai makan bersama diperbolehkan bermain dan pada pukul 09.45 menit, anak-anak masuk ke dalam kelas dibagi buku PR serta majalah berkemas-kemas kemudian berdoa untuk pulang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kegiatan awal diawali dengan kegiatan senam dan kegiatan berjalan mengelilingi lingkungan sekolah</li> <li>❖ Kegiatan diisi dengan ekstra drumband</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

( CL-05)

Hari / tanggal : Sabtu/ 11 Mei 2013

Tema : Tanah Airku

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kelas B3

NO	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	a. Kegiatan	<p>Kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB, anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam. Setelah melakukan kegiatan rutin senam pagi, kemudian anak-anak berbaris memanjang ke belakang. Kemudian anak-anak dan pendidik melakukan kegiatan bermain ular naga panjang dan dilanjutkan berkeliling monument Auri-PC. Setelah itu, anak-anak kembali ke kelas dan pendidik membagikan buku TPA kepada anak dan meminta anak untuk menuju aula untuk kegiatan TPA. Kegiatan TPA dijadikan satu di dalam aula untuk yang beragama islam dan yang non islam dipusatkan di kelas B1. Kegiatan TPA dimulai dengan berdoa dan kemudian menyanyikan lagu-lagu keagamaan. Kemudian anak kelas B diminta untuk menuliskan 1 ayat pendek yang contohnya telah diberikan guru TPA di papan tulis. Anak-anak yang telah selesai kemudian memberikan hasil pekerjaanya ke guru kelas kemudian kembali ke kelas untuk cuci tangan dan makan bekal. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan berenang. Orang tua dari anak yang mengikuti kegiatan berenang mempersiapkan peralatan ganti anak dan menunggu anaknya melakukan kegiatan berenang. Guru-guru berdiri disekitaran kolam dan menjaga anak. anak yang sudah selesai mengikuti kegiatan berenang diperbolehkan untuk pulang. kegiatan pulang dan berdoa dilakukan oleh masing-masing anak dikarenakan ada anak yang lama dalam berenang dan ada yang tidak. Pihak sekolah membatasi sampai pukul 11.00 untuk kegiatan berenang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kegiatan awal diawali dengan kegiatan senam dan kegiatan berjalan mengelilingi lingkungan sekolah</li> <li>❖ Kegiatan diisi dengan kegiatan TPA dan dilanjutkan dengan kegiatan berenang.</li> </ul>

# LAMPIRAN 5

## CATATAN WAWANCARA



## CATATAN WAWANCARA

(CW-01)

Hari/tanggal : Jum'at / 07 Mei 2013

Waktu : 10.15-11.30 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Sumber : Ibu SM (Kepala sekolah)

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Negeri 1 Maret?	Pada tanggal 10 Juli 1984 di dusun Banaran kecamatan Playen kabupaten Gunungkidul diresmikannya sebuah monument stasiun radio PC 2 yang diresmikan oleh Gubernur DIY (Sri Sultan HB IX). Setelah itu dilingkungan monument didirikan gedung TK yang peletakan batu pertamanya oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada waktu itu yaitu bapak Prof. Dr Nugroho Noto Susanto pada tanggal 19 Desember 1984 dengan luas tanah untuk pendirian TK tersebut 3.600 m <sup>2</sup> . Dan mulai beroperasi tepatnya pada tahun 1987, TK ini berada dalam monument AURI-PC yang mana monument itu sebagai tanda Negara kita masih ada. Lalu pada tahun 2005 dijadikan TK Pembina tingkat kecamatan Playen dan tepatnya pada tanggal 1 maret 2006 bangunan gedung TK Pembina diresmikan oleh bapak bupati waktu itu mbak, pak Soeharto, SH. Dan tanggal 5 Juni 2007, oleh pak bupati ditetapkan sebagai Taman kanak-kanak Negeri. Tahun 2007 TK telah terakreditasinya A. Alhamdulillahnya juga mbak, TK ini dari tahun ke tahun jumlah peserta didiknya semakin meningkat dan yang bersekolah disini tidak hanya masyarakat lingkungan sekitar sini saja tetapi sudah dari luar lingkungan sini bahkan dari luar kecamatan playen. TK ini juga membuka kelompok bermain mbak, itu pada tahun ajaran 2011/2012 dengan nama A1. Anak-anak umur 3-4 tahun yang masuk di A1 alasan dibukanya KB itu untuk bibit peserta didik nantinya, selain itu adanya permintaan dari masyarakat yang ingin masuk di TK ini tapi usianya masih 3 tahunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ TK Negeri 1 Maret berdiri pada tahun 1987.</li> <li>➤ Tahun 2005 dijadikan TK Pembina tingkat kecamatan Playen.</li> <li>➤ Tahun 2007 TK Negeri 1 Maret ditetapkan sebagai sekolah berstatus TK Negeri.</li> <li>➤ Pada tahun ajaran 2011/2012 membuka kelompok bermain.</li> </ul>

2.	Apa visi dan misi dari TK negeri 1 maret?	Visi TK Negeri 1 Maret itu banyak berubah mbak dan banyak ditambahi. Selain itu setelah TK ini ditetapkan sebagai TK <i>pilot project</i> pendidikan karakter, anti korupsi serta kewirausahaan dan mendapat bimbingan dari puskur maka visinya berubah. Bukan berubah lebih tepatnya mbak, tapi banyak penambahan selain itu kan TK ini sekarang ini membuka KB jadi sekarang lingkupnya bukan hanya tamatan TK tetapi tamatan PAUD. Visi dari TK Negeri 1 Maret yang sekarang ini adalah terwujudnya tamatan PAUD yang bertakwa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif, sehat, peduli lingkungan dan berbudaya. Sedangkan misinya menjadi meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membiasakan berperilaku jujur, mengembangkan potensi anak dengan melaksanakan PAIKEM, membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat, menanamkan budi pekerti melalui keteladanan, menghormati yang tua, menghargai sesama, dan menyayangi yang muda. Sedangkan tujuannya memberikan bekal dasar bagi peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif, sehat, peduli lingkungan dan berbudaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Visi terwujudnya tamatan PAUD yang bertakwa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif, sehat, peduli lingkungan dan berbudaya</li> <li>➤ Misi meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membiasakan berperilaku jujur, megembangkan mengembangkan potensi anak dengan melaksanakan PAIKEM, membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat, menanamkan budi pekerti melalui keteladanan, menghormati yang tua, menghargai sesama, dan menyayangi yang muda.</li> <li>➤ Tujuan memberikan bekal dasar bagi peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cerdas, disiplin, kreatif, sehat, peduli lingkungan dan berbudaya</li> </ul>
3.	Berapakah jumlah guru, dan karyawan di TK Negeri 1 Maret?	TK Negeri 1 maret secara keseluruhan baik dari guru dan staff karyawannya berjumlah 16 orang dengan rinciannya guru 12 orang dan 4 orang karyawan. Per kelas itu diampu oleh 2 orang guru. Kecuali di kelas A1 itu karena memang anaknya itu masih kecil-kecil yaitu usia 3 tahun keatas maka ada tenaga pembantunya mbak. Untuk pendidikannya, TK ini semuanya sudah berijasah S1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru dan karyawan di TK Negeri 1 Maret berjumlah 16 orang.</li> <li>➤ Guru berjumlah 12 orang dan bekualifikasi pendidikan S1.</li> <li>➤ Karyawan berjumlah 4 orang.</li> </ul>
4.	Berapakah jumlah peserta didik di TK Negeri 1 Maret?	Peserta didik TK Negeri 1 Maret tahun 2012/2013 berjumlah 130 anak mbak, kelompok A1 itu 23 anak, A2 21 anak, A3 berjumlah 22 anak, kelompok B1 20 anak, B2 sebanyak 21 anak, dan kelompok B3 sebanyak 23 anak. Untuk usia anak kelompok A itu 3-5 tahun sedangkan B itu 5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tahun ajaran 2012/2013 peserta didik berjumlah 130 anak. Kelempok A berjumlah 66 anak dan kelas B berjumlah 64 anak.</li> <li>➤ Rentang usia anak kelompok A adalah 3-4 tahun</li> <li>➤ Rentang usia anak kelompok B adalah 5-6 tahun</li> </ul>
5.	Bagaimana struktur organisasi di TK Negeri 1 Maret?	TK Negeri 1 Maret merupakan TK Negeri sekaligus TK Pembina yang berada dalam naungan dinas pendidikan pemuda dan olahraga di kabupaten Gunungkidul dan UPT TK dan SD kecamatan Playen. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari semua kegiatan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ TK Negeri 1 maret berada dalam naungan dinas pendidikan, pemuda dan olahraga kabupaten gunungkidul dan UPT TK dan SD kecamatan Playen</li> </ul>

		<p>dilakukan oleh sekolah sekaligus sebagai pengawas dari semua kegiatan. Kepala sekolah sendiri dibantu oleh semua komponen sekolah. Selain itu ada komite sekolah yang berasal dari tokoh masyarakat, instansi terkait, wali murid serta dari sekolah itu sendiri.</p>	<p>➤ Kepala sekolah dibantu seluruh komponen sekolah (termasuk komite) dalam pelaksanaan kegiatan sekolah</p>
--	--	--	---

## CATATAN WAWANCARA

(CW-02)

Hari/tanggal : Selasa / 07 Mei 2013

Waktu : 06.40-07.05 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Sumber : Ibu SM (Kepala sekolah)

1.	Bagaimana konsep pendidikan karakter di TK negeri 1 Maret?	Penanaman karakter yang baik untuk anak dimulai dari anak datang ke sekolah sampai anak pulang ke sekolah	➤ Penanaman karakter pada anak dimulai dari anak datang ke sekolah sampai anak pulang ke sekolah
2.	Mengapa di TK Negeri 1 Maret diterapkan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter di terapkan di TK Negeri 1 maret karena TK ini dijadikan <i>pilot project</i> pendidikan karakter untuk TK dan dijadikan sekolah rintisan pendidikan karakter.	➤ TK Negeri 1 Maret sekolah rintisan pendidikan karakter dan <i>pilot project</i> pendidikan karakter untuk TK.
3.	Bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Peran guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan karakter di sekolah. Dan semua komponen sekolahpun berperan dalam pendidikan karakter ini.	➤ Guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan karakter dibantu oleh semua komponen sekolah.
7.	Bagaimana peran orang tua dan komite sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Orang tua dan komite mendukung semua program sekolah termasuk dalam pendidikan karakter. pihak sekolah sendiri dalam pendidikan karakter itu sebenarnya hanya membantu pihak orang tua dalam membentuk anak yang berkarakter baik. Waktu anak sebagian besar dihabiskan di rumah, tetapi pihak sekolah sendiri berusaha semaksimal mungkin menanamkan karakter-karakter yang baik dalam sekolah dalam bentuk pembiasaan atau saat pembelajaran.	➤ Pihak orang tua, komite dan pihak sekolah saling bersinergi dalam hal penerapan pendidikan karakter ke anak.
4.	Strategi apa yang digunakan dalam penerapan pendidikan karate di TK Negeri 1 Maret?	Karena pendidikan karakter itu terintegrasi dengan pembelajaran maka untuk strategi juga sama dengan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung.	➤ Terintegrasi dengan pembelajaran.
5.	Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Metode yang digunakan juga sama yang digunakan dalam pembelajaran seperti metode bercerita, Tanya jawab, dan sebagainya itu.	➤ Metodenya seperti metode yang digunakan untuk pembelajaran.
6.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Sumbernya itu dari semua yang ada di sekolah ini baik dari lingkungan bermain, dari fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah juga seperti tempat cuci tangan itu juga menjadi sumber belajar karakter. Budaya mengantri pada saat cuci tangan itu kan	➤ Sumber belajar semua yang ada di lingkungan sekolah serta sarana dn prasarana.

		termasuk dalam pengembangan karakter.	
7.	Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Yang mendukung komitmen warga sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter baik di lingkungan social masyarakat, adanya kerjasama antara komponen sekolah yang terjalin dengan baik, serta fasilitas plus sarana yang ada di sekolah ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Yang mendukung yaitu Komiten warga sekolah</li> <li>➤ Kerjasama antara komponen-komponen sekolah</li> <li>➤ Fasilitas dan sarana prasarana di sekolah</li> </ul>
8.	Factor-faktor apa saja yang menghambat penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Menghambat dalam penerapan pendidikan karakter untuk saat ini dalam hal pembentukan karakter dalam diri anak itu membutuhkan waktu dan membuthkan proses yag panjang. Selain itu juga membuthkan ketelatenan dan kesabaran dari pendidik serta tindak lanjut yang baik di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Proses yang panjang dan membutuhkan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik.</li> </ul>
9.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Selalu adanya sharing antar pendidik mengenai permasalahan-pemasaan anak sehingga pendidik sendiri tidak kehabisan cara untuk menangani dan dengan tanggap serta cepat mengatasi permasalahan-permasaahan anak dan dengan intens mengadakan komunikasi dengan orang tua apabila ada permasalahan dengan anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengadakan komunikasi dan sharing dengan guru-guru lain serta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak.</li> </ul>
10.	Bagaimana cara mengevaluasi penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Cara mengevaluasi dengan cara melihat keseharian anak pada saat pembelajaran, pada saat bermain pula. Kalaupun ada hal yang kurang baik pada anak, mengingatkan serta memberikan pengertian terhadap yang anak lakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melihat pola perilaku yang ditunjukan anak pada saat belajar ataupun bermain.</li> </ul>

## CATATAN WAWANCARA

(CW-03)

Hari/tanggal :Rabu / 08 Mei 2013

Waktu : 06.35-07.20 WIB

Tempat : Ruang B2

Sumber : Ibu SP (Pendidik)

1.	Sistem penerimaan siswa baru yang digunakan oleh TK ini seperti apa?	System penerimaan peserta didik dengan datang langsung ke TK, kemudian mengisi formulir serta menyerahkan fotokopi akte kelahiran dan membayar Rp. 5000. Membayar Rp. 5000 itu akan mendapat alat tulis.	➤ Datang ke TK langsung membawa foto kopi akte dan membayar Rp. 5000
2.	Apakah ada tes khusus dalam system penerimaan siswa baru?	Tidak ada tes khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik, untuk bakat yang dimiliki per anak itu nantinya dapat terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya jadi belum ada tes khusus atau tes apa untuk peserta didik yang baru.	➤ Tidak ada tes khusus dalam penerimaan siswa baru
3.	Kurikulum apa yang digunakan oleh TK Negeri 1 Maret?	Kurikulum yang digunakan TK ini mengacu pada Permendiknas no 58 tahun 2009, dan kurikulum yang dikembangkan oleh TK ini untuk pendidikan karakter, anti korupsi, dan kewirausahaan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)	➤ Permendiknas no 58 dan KTSP
4.	Bagaimana proses awal dalam penerapan pendidikan karakter di TK N 1 Maret?	Untuk penerapan pendidikan karakter, dimulai dengan memasukkan kedelapan belas nilai karakter ke dalam muatan dalam kurikulum sekolah dan RPS	➤ Dimulai dengan memasukkan dalam muatan kurikulum
5.	Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik?	Karena pendidikan karakter itu terintegrasi dengan pembelajaran maka untuk strategi juga sama dengan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung.	➤ Terintegrasi dengan pembelajaran.
6.	Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di TK ini?	Sekolah ini merupakan sekolah yang dijadikan <i>pilot project</i> pada desember tahun 2011 dan mulai dilaksanakan pendidikan karakternya pada awal tahun 2012. TK ini dipilih oleh kabupaten untuk mewakili dalam diklat yang diadakan oleh pusbukkur dan menjadi salah satu TK dari 2 TK yang mewakili propinsi Yogyakarta. Ada 3 guru yang dikirim ke Jakarta untuk mengikuti pelatihan sekolah rintisan pendidikan karakter. Selain	➤ TK N 1 Maret menjadi pilot project pendidikan karakter tingkat kabupaten

		itu pendidikan karakter, anti korupsi dan pendidikan terdapat dalam kurikulum..	
--	--	---	--

## CATATAN WAWANCARA

(CW-04)

Hari/tanggal : Jum'at / 10 Mei 2013

Waktu : 10.35-12.0 WIB

Tempat : Ruang A3

Sumber : Ibu DYH (Pendidik)

1.	Bagaimaa proses penerapan pendidikan karakter di TK ini?	kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini diawali dengan membuat sebuah perencanaan yang meliputi proses pelaksanaan bagaimana dan menggunakan penilaian apa yang sesuai. Untuk masalah penilaian ada penilai dari sekolah maupun eksternal dalam proses penerapan ataupun pelaksanaannya	➤ Proses penerapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2.	Untuk perencanaannya sendiri seperti apa?	Perencanaan kami mulai dengan rapat mengenai pembuatan program semester lalu RKM mbak, nanti untuk RKH kita serahkan ke guru kelasnya	➤ Pembuatan promes, RKM dan RKH
3.	Apakah ada pembuatan khusus mengenai RKH tentang pendidikan karakter	Semua menjadi satu dengan RKH dalam pembelajran, dan RKH dibuat sehari sebelum pembelajaran, pembuatannya disesuaikan dengan tema dan RKM yang ada. Pagi sembari menyambut anak-anak masuk ke kelas, sambil menyiapkan kegiatan serta peralatannya. Peralatannya yang sesuai kegiatan yang disiapkan sebelum senam pagi dimulai	➤ Menjadi satu dengan RKH pembelajaran
4.	Proses pelaksanaannya sendiri seperti apa?	Pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat	➤ Terintegrasi denga pembelajaran
5.	Apa sudah ada penilaian terhadap proses dari pendidikan karakter?	Prosesnya untuk penilaian masih jadi satu dengan penilaian pembelaran.	➤ Menjadi satu dengan penilaian pembelajaran



6.	Kurikulum dan tema yang digunakan oleh TK apakah disesuaikan dengan pendidikan karakter?	Kurikulum di TK ini yaitu KTSP dan permendiknas nomer 58 tahun 2009 dan Materi pembelajaran di TK ini adalah tematik, tema untuk semester 1 ada diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman, sedangkan untuk semester 2 temanya itu rekreasi, pekerjaan, air, udara api, alat komunikasi, tanah airku, dan alam semesta dan kita menyesuaikan dengan permen 58 dan kurikulum.	➤ Semua disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan permen 58 tahun 2009.
7.	Apakah ada metode khusus yang digunakan oleh TK ini dalam penerapan pendidikan karakter?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, cerita, pemberian tugas, Tanya jawab, bermain peran dan ada metode <i>field trip</i> . Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke anak dan dipilih yang memang itu sesuai dengan kegiatannya. Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter itu yang digunakan dalam pembelajaran	➤ Metode khusus tidak ada dalam penerapan pendidikan karakter.

## CATATAN WAWANCARA

(CW-05)

Hari/tanggal : Senin / 13 Mei 2013

Waktu : 10.40-12.00 WIB

Tempat : Ruang A1

Sumber : Ibu HN (Pendidik A1)

1.	Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di TK negeri 1 Maret?	Prosesnya dengan mengupayakan semua komponen sekolah dan pendidikan karakter menjadi bentuk komitmen sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang bagus.	➤ Mengupayakan semua komponen sekolah
2.	Kegiatan apa saja yang digunakan sebagai upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter?	Kegiatan mengikuti upacara di hari senin merupakan salah satu bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh TK Negeri 1 Maret. Untuk selain hari senin melalui antri saat mencuci tangan, membuang sampah, infaq berdoa, dan senam di pagi hari.	➤ Semua kegiatan di TK N 1 maret menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik.
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran ada metode ceramah, cerita, pemberian tugas, Tanya jawab, bermain peran dan ada karya wisata di akhir tahun ajaran. Sebenarnya karya wisata sendiri tidak hanya ke tempat wisata tetapi juga kita mengadakan kunjungan ke panti asuhan, atau ke kantor pos, polisi, dan sekolah dasar mbak. Kalau untuk pendidikan karakter kita jadi 1 dengan pembelajaran tetapi ada juga yang kita kembangkan sendiri mbak, seperti pembiasaan untuk 3S, infaq, dan keliling lingkungan sekolah( <i>mini trip</i> )	➤ Metodenya seperti metode yang digunakan untuk pembelajaran dan metode pembiasaan.
4.	Media apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter?	Media pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan karakter itu dijadikan satu dengan media yang digunakan dalam pembelajaran dikarenakan pelaksanaannya jadi satu dengan pembelajaran dan menggunakan media lingkungan sekolah juga, ada pula hasil dari pengembangan para pendidik disini yaitu pohon karakter. pohon karakter dipilih karena filosofi dari pohon itu yang bagus yaitu terus	➤ Berbagai macam media digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter.

		tumbuh dan bermnfaat bagi kehidupan.	
5.	Bagaimana setting kelas yang dibuat untuk proses penerapan pendidikan karakter?	Setting di kelas A adalah berdasarkan sudut dan untuk kelas B dengan area. Yang dikembangkan di kelas A ada 5 sudut yaitu sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar&pengetahuan, dan sudut keagamaan. Yang dibuka setiap harinya itu ada tiga sudut. Untuk kegiatan awal dan akhir secara klasikal, dan kegiatan inti menggunakan sudut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelas A berdasarkan sudut</li> <li>➤ kelas B berdasarkan area</li> </ul>
6.	Bagaimana cara menilai dari penerapan pendidikan karakter pada anak?	Penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri ada observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan, perbaikan dan pengayaan. Pendidik juga membuat catatan anecdotal untuk mencatat kejadian atau perilaku yang dilakukan anak. Selain itu juga diadakan penilaian dalam kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian portofolio yang mana itu merupakan kumpulan hasil karya anak selama 1 tahun dan di akhir tahun diberikan kepada orang tua atau wali. Dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran</li> </ul>
7.	Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Yang mendukung komitmen sekolah ini tinggi, komponen sekolah kerjasama baik, wali murid kooperatif serta lingkungan sekolah yang baik mbak. Penghambatnya karakter anak beda-beda dan proses penanaman karakter per anak waktu yang dibutuhkan berbeda-beda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Yang mendukung adanya komitmen sekolah yang tinggi dan kerjasama antr berbagai komponen sekolah yang baik dan yang menghambat proses penerapan per anak berbeda-beda</li> </ul>
8.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah yang sangat baik, sekolah selalu membuka komunikasi dengan orang tua tentang permasalahan-permasalahan anak di rumah dan mencoba mencari jalan keluarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengadakan komunikasi dan sharing dengan guru-guru lain serta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak.</li> </ul>

## CATATAN WAWANCARA

(CW-06)

Hari/tanggal : Rabu/ 13 Mei 2013

Waktu : 10.40-12.00 WIB

Tempat : Ruang Aula

Sumber : Ibu WT (Pendidik B3)

1.	Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di TK negeri 1 Maret?	Prosesnya dengan mengupayakan semua komponen sekolah dan pendidikan karakter menjadi bentuk komitmen sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang bagus.	➤ Mengupayakan semua komponen sekolah
2.	Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut?	Penerapan pendidikan karakter di TK ini dilakukan dalam berbagai kegiatan. Seperti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang berupa kegiatan rutin, spontan, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik, karyawan , dan warga sekolah lainnya	➤ Mengupayakan lewat berbagai kegiatan
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran ada metode ceramah, cerita, pemberian tugas, Tanya jawab, bermain peran dan ada karya wisata di akhir tahun ajaran.	➤ Metodenya seperti metode yang digunakan untuk pembelajaran
4.	Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter	Penerapan pendidikan karakter di TK ini dilakukan dalam berbagai kegiatan. Seperti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang berupa kegiatan rutin, spontan, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik, karyawan , dan warga sekolah lainnya	➤ Strategi degan pembudayaan dan keteladanan dari pendidik dan warga sekolah
5.	Bagaimana perencanaan dari pendidikan karakter di TK ini?	Kita memulai dengan membuat RKH sehari sebelum pembelajaran, pembuatannya disesuaikan dengan tema dan RKM yang ada. Pagi sembari menyambut anak-anak masuk ke kelas, sambil menyiapkan kegiatan serta peralatannya. Peralatannya yang sesuai kegiatan yang disiapkan sebelum senam pagi dimulai	➤ Dengan pembuatan RKH
6.	Bagaimana cara menilai dari penerapan pendidikan karakter pada anak?	Penilaian periodic per semester dalam bentuk narasi yang didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan fisik sedangkan penilaian pembentukan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan	➤ Penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran

		moral dan social emosional. Pengolahan rapot didasarkan pada penilaian harian kemudian diolah menjadi penilaian mingguan, bulanan dan pada akhir semester sebelum ditulis di rapot dilaporkan kepada kepala sekolah, setelah itu ditulis di dalam buku rapot	
7.	Factor apa yang mendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter di TK ini?	Yang mendukung itu budaya sekolah disini yang sudah baik	➤ Yang mendukung budaya sekolah yg baik
8.	Untuk factor yag menghambatnya sendiri seperti apa?	Factor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter adalah masalah pendanaan. Pendanaannya dari sekolah dan belum ada anggaran khusus dan monitoring dari pusat kurikulumnya yang masih kurang dan factor lingkungan dari peserta didik	➤ Pendanaan dan mounitouring yang minim
8.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret?	TK ini aktif dalam hal pencarian dana. Selain itu dengan mengupayakan lingkungan sekolah agar proses pendidikan karakter terus berjalan. Untuk mengatasi monitouring yang masih kurang, pendidik terus belajar, dari internet dan buku-buku panduan sehingga dalam pelakasanaanya kita terus berkomitmen agar lebih baik dari pelaksanaan pendidikan karakter	➤ Aktif mencari tambahan dana dan membuka jaringan komunikasi

## PANDUAN DOKUMENTASI

### KEGIATAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER

#### DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN PLAYEN GUNUNGKIDUL

Hari/tanggal : 29 Mei-16 Juni 2013

Waktu :

Tempat : TK Negeri 1 Maret

Sumber :

No	Komponen dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Kurikulum	✓		Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang mengacu pada permen 58 tahun 2009 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
2.	RKH (Rencana Kegiatan harian)	✓		Rencana kegiatan harian dibuat berdasarkan RKM yang telah disepakati oleh guru yang mana dalam pembuatan RKM dilakukan secara musyawarah dan untuk RKH diserahkan ke guru kelas masing-masing dalam hal penjabaran kegiatannya.
3.	Penilaian	✓		Penilaian menggunakan observasi, hasil karya, portofolio, catatan anekdot dan unjuk kerja. Dimana nantinya diakhir periode atau semester ada penilaian periodic.
4.	Sarana dan prasarana	✓		Sarana dan prasarana baik dari sarana kelas dan sarana kelas cukup memadai dan lengkap.

## PANDUAN DOKUMENTASI

### FASILITAS DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN

Hari/tanggal : 29 Mei-16 Juni 2013

Waktu :

Tempat : TK Negeri 1 Maret Playen

Sumber :

No	Komponen dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Kelas	✓		Terdapat 6 kelas, yaitu kelas A1(KB), A2, A3, B1, B2,dan B3.
2.	Kantor	✓		Kantor dalam kondisi baik dan kantor ada 2 yaitu kantor kepala sekolah untuk ruang kerja dari kepala sekolah serta untuk menerima tamu-tamu dan ada kantor guru.
3.	Kamar mandi	✓		Terdapat 6 kamar mandi, yang terdiri dari 2 untuk siswa putra. 2 untuk siswa putri, 2 untuk guru dan karyawan. Disetiap kamar mandi terdapat perlengkapan kebersihan lengkap, terdapat sumber air yang mengalir, bersih dan tidak berbau.
4.	Perpustakaan	✓		Ruang perpustakaan menyediakan berbagai buku-buku edukatif bagi anak berupa buku cerita bergambar, buku tentang sains, dongeng, dan buku-buku untuk guru seperti buku tentang metode mengajar, buku tips membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, kurikulum, dan sebagainya. Perpustakaan di TK Negeri 1 Maret dapat diakses oleh siapa saja dan terbuka untuk umum. Perpustakaan di TK Negeri 1 Maret didesain dengan semenarik mungkin dan nyaman serta dihiasi dengan tempelan dinding gambar-gambar pahlawan nasional. Selain itu diperpustakaan dijadikan tempat sebagai nonton film edukatif bersama-sama yang mana saat adanya kegiatan menonton film edukatif itu secara bergantian masing-masing kelasnya.

5.	Halaman	✓		Di halaman sekolah terdapat tanaman perindang yang bermacam-macam, di tata rapi dan membuat lingkungan sekolah menjadi asri dan nyaman. Di halaman juga dijadikan tempat untuk senam pagi, upacara hari senin, tempat APE <i>indoor</i> , dan dibagian timur dijadikan tempat parkir.
6.	APE <i>in door</i>	✓		APE <i>indoor</i> adalah alat permainan yang bisa digunakan di dalam ruangan. APE indoor banyak terdapat di ruang kelas seperti bak bola, boneka tangan, balok bersusun, lego, boneka, dan alat-alat perlengkapan memasak. APE indoor di TK Negeri 1 Maret terbuat dari kayu, plastic maupun barahan bekas.
7.	APE <i>out door</i>	✓		APE <i>outdoor</i> adalah alat permainan yang digunakan di luar ruangan. APE outdoor di TK Negeri 1 Maret meliputi papan titian, perosotan, jaring laba-laba, mangkok berputar, ban bersusun, dan ayunan. APE sendiri dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran fisik motorik, bermain saat istirahat anak dan bermain bebas saat pulang sekolah.
8.	UKS	✓		Di ruang UKS tersedia 2 tempat tidur dilengkapi dengan sarana kesehatan lainnya seperti alat pengukur tinggi badan, berat badan, termometer dan perlengkapan obat-obatan lainnya.
9.	Ruang administrasi (TU)	✓		Ruang TU di TK negeri 1 maret merupakan ruangan yang berfungsi untuk pengolahan data sekolah, administrasi siswa, keuangan dan kepegawaian berpusat di TU.
10.	Dapur	✓		Dapur di TK Negeri 1 maret berguna sebagai tempat menyimpan peralatan makan dan perlengkapan rumah tangga lainnya.
11.	Gudang	✓		Ruang gudang berfungsi untuk menyimpan peralatan drumband dan



				peralatan yang tidak digunakan setiap hari, tapi hanya digunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu.
12.	Parkir	✓		Tempat parkir terletak di halaman sebelah timur untuk parkir sepeda motor untuk guru, karyawan, orang tua wali dan tamu-tamu yang datang ke TK Negeri 1 Maret.
13.	Ruang tunggu dan Papan informasi	✓		Ruang tunggu diperuntukkan untuk para wali murid yang menunggu anaknya. Ruangan ini terletak disamping ruang TU dan disana terdapat papan informasi tentang kegiatan-kegiatan anak di sekolah.
14.	Tempat cuci tangan	✓		Di setiap depan ruang kelas terdapat sarana untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun serta dilengkapi dengan serbet.
15.	Ruang Tengah/aula	✓		aula merupakan ruang serbaguna, yang mana untuk berbagai kegiatan seperti pada saat ekstrakurikuler TPA dan untuk kegiatan lainnya.
16.	Ruang ibadah	✓		Tempat ibadah terdapat di masing-masing kelas, dalam sudut keTuhanan atau area agama. Dalam pelaksanaan ibadah secara bersama terdapat di ruang sendiri yang mana di ruang tersebut sudah ada sajadah, sarung, dan mukena.
17.	Kolam renang	✓		Kolam renang terdapat di samping ruang ibadah dan ruang UKS. Air kolam renang diisi hanya pada minggu terakhir di setiap bulannya yang mana itu digunakan untuk kegiatan ekstra berenang. Di kolam renang terdapat 1 perosotan dan kolam dibuat dengan kedalaman yang sesuai untuk anak-anak.

**CATATAN DOKUMENTASI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI TK NEGERI 1 MARET**



Kegiatan rutin senam pagi



Kegiatan setelah senam pagi



Kegiatan fisik



Mengenal lingkungan



Upacara hari Senin



Kegiatan Ekstrakurikuler TPA



Kegiatan ekstra drumband



kegiatan ekstra renang



Kegiatan jum"at bersih





Kegiatan berdoa



Kegiatan apersepsi



Menjelaskan ke peserta didik



Memberi penjelasan kegiatan



kegiatan pesertadidik



pendidik mengobservasi



Pendidik mengobservasi anak



Mengobservasi anak



Makan bekal bersama



Kegiatan istirahat



kegiatan Akhir



kegiatan bercerita





kegiatan bernyanyi



berdoa pulang



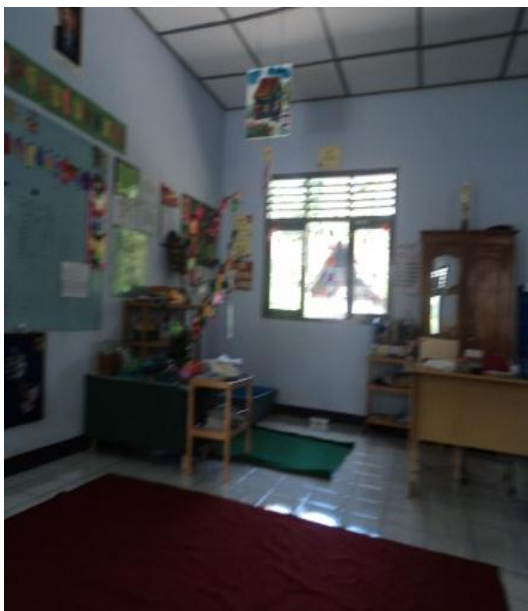
Keg.antri mencuci tangan



kerjasama anak kelas A&B



Mengenal lingk.sekolah



Ruang kelas A



Penataan Tempat duduk



Rak Alat tulis



Setting kelas B





ruang kelas B



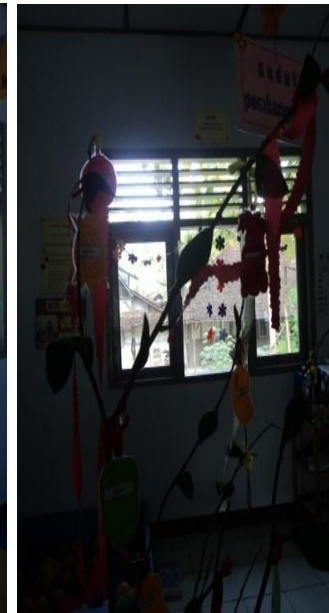
karpas merah



Pohon karakter di Kelas A3



Pohon karakter di kelas A1



Pohon karakter di B3



## Slogan-Slogan di TK Negeri 1 Maret





APE outdoor



APE outdoor



Tempat cuci tangan



Tempat sampah diberbagai sudut



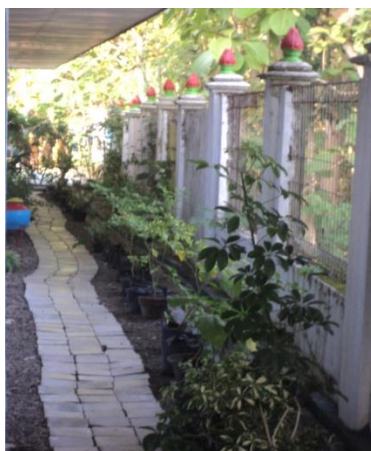
Apotik hidup



Ban berjajar



Halaman sekolah



Kebun sekolah



Teras kelas





Ruang KKG



Perpustakaan



UKS



AULA



kolam renang



Ruang Hasil karya



Ruang Kepala Sekolah



prestasi TK



Perayaan hari Kartini

# LAMPIRAN 7

## IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 2519 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 April 2013

Yth.: Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ristyanti Nugraheni  
NIM : 09111244008  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD  
Alamat : Jl. Waringin 164 B Banguntapan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK Negeri 1 Maret Playen  
Subyek : Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik  
Obyek : Penerapan pendidikan karakter  
Waktu : April – Juni 2013  
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta (Studi Deskriptif).

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tembusan Yth:

1. Rektor
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/3491/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Tanggal : 22 April 2013

Nomor : 2519/UN34.11/ PL/2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RISTYANTI NUGRAHENI

NIP/NIM : 09111244008

Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN  
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (STUDI DISKRIPITIF)

Lokasi : TK NEGERI 1 MARET PLAYEN Kota/Kab. GUNUNG KIDUL

Waktu : 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul c/q KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 281/KPTS/IV/2013

Membaca : Surat dari UNY, Tanggal 22/04/2013, Nomor : 2519/UN34.11/PL/2013 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : **RISTYANTI NUGRAHENI NIM : 09111244008**  
Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Waringin 164 B, Banguntapan, Bantul  
Keperluan : Ijin Penelitian untuk Skripsi dengan Judul " PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (STUDY DESKRIPTIF) "  
Lokasi Penelitian : TK Negeri 1 Maret  
Dosen Pembimbing : Dr. Sugito, M.A dan Ika Budi Maryatun, M.Pd  
Waktunya : Mulai tanggal : 24/04/2013 sd. 24/07/2013  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 24 April 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Drs. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala TK Negeri 1 Maret ;
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS TK DAN SD KECAMATAN PLAYEN  
**TAMAN KANAK – KANAK NEGERI 1 MARET PLAYEN**  
***TERAKREDITASI A***

*Alamat: Banaran, Playen, Playen, Gunungkidul Kode Pos 55861 telp.7809821email :tkn1maret@yahoo.com*

---

**SURAT KETERANGAN**

No. 421/035/13

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Negeri 1 Maret Playen menerangkan bahwa :

Nama : RISTYANTI NUGRAHENI  
NIM : 09111244008  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Dr. SUGITO, M.A dan IKA BUDI MARYATUN, M.Pd

Nama yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian dengan judul “ PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK NEGERI 1 MARET PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (STUDY DESKRIPTIF)”

Pelaksanaan penelitian tersebut mulai tanggal 24 April s.d 24 Juli 2013

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

  
Kepala TK  
**SUMARNI, S.Pd,M.M**  
NIP. 19630811 198403 2 007